

PERAN PEMIMPIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AHMAD IFANDI
NIM. T20151119

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
April 2019

**PERAN PEMIMPIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BONDOWOSO**

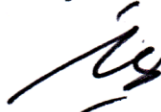
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ahmad Ifandi
NIM : T20151119

Disetujui Pembimbing



Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si
NIP. 19730424 200003 1 005

PERAN PEMIMPIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH BONDOWOSO

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2019

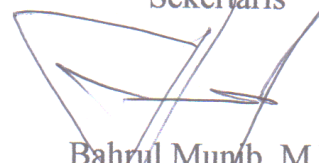
Tim Penguji

Ketua



Dr. Zainal Abidin
NIP. 19810609 200912 1 004

Sekretaris



Bahrul Munib, M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.SI.
2. Abdul Mu'is, S.Ag, M.SI.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511/199903 2 001



MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Al-

Qalam:4)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an, 68:4.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, terselesaikannya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Ibuku tercinta: Bapak Kussaeri dan Ibu Farida selaku panutan dalam setiap langkah kehidupanku, yang tiada henti selalu mendoakanku sepenuh hati, memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti, memberikan dukungan moril dan materil sehingga saya dapat melaksanakan tugas akhir dan perkuliahan ini dengan baik dan kepada adikku Abdul Wafi dan Wardatus Sholehah yang juga turut mendoakan dan memberikan motivasi kepada kakaknya.
2. Kepada teman-temanku kelas A3 (PAI angkatan 2015), semoga ilmu dan pengalaman kita bisa mengantarkan kita menuju gerbang kesuksesan dan kelak dapat menjadi guru PAI yang professional dan amanah.
3. Kepada sahabat-sahabatku tersayang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas kasih dan supportnya.
4. Kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data dalam skripsi ini. Kepada Kh. Thoha Yusuf Zakariya, Lc selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso serta Ustadz dan Ustadzah yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan kemudahan akses dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Sselaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H.D. Fajar ahwa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
4. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan
6. Kepada keluarga saya Bapak Kussaeri, Ibu Farida, Adik Abdul Wafi dan Wardatus Sholehah serta semua keluarga yang turut memberikan motivasi, dukungan serta do'anya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 09 April 2019

Penulis



ABSTRAK

Ahmad Ifandi. 2019. “Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso”

Peran pemimpin yaitu sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan atau kelebihan disatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan bersama. Di dalam Pondok Pesantren, pemimpin memiliki peran yang besar dalam upaya melakukan pembinaan akhlak santri di dalam lembaga Pesantren agar mereka dapat beristiqomah dan mengaplikasikan akhlak secara baik.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso? 2) Bagaimana peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap sesama manusia di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso? 3) Bagaimana peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso? 4) Apa saja metode-metode pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri serta metode-metode pemimpin di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu: a) pemimpin mengajarkan kepada santri adab kepada Allah SWT b) pemimpin membina santri menjalankan kewajibannya untuk beribadah kepada *Al-Kholiq* c) menanamkan perilaku yang terpuji kepada santri 2) Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap sesama manusia di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu: a) memberikan teladan kepada santri b) mengajarkan untuk saling hormat menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda 3) Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu: a) mengajarkan kepada santri cara menjaga lingkungan pondok b) mengontrol santri dalam menjaga kebersihan c) memberi contoh kepada santri 4) Metode-metode pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu: a) menyampaikan materi akhlak kepada santri b) memberikan keteladan yang baik (*uswah hasanah*) c) pembiasaan (*ta'dib*) d) penugasan (*tau'dif*) e) pengawasan (*muraqabah*) f) sanksi atau hukuman.

Kata Kunci : Peran Pemimpin dan Pembinaan akhlak santri

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8

F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subyek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap-Tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data Dan Analisis	84
C. Pembahasan Temuan	94
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-Saran	105

DAFTAR PUSTAKA 107

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data (Pedoman interview dan rekaman interview)
3. Foto Kegiatan Penelitian
4. Surat Keterangan (izin penelitian dan selesai penelitian)
5. Jurnal Penelitian
6. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
4.1	Nama-nama Pimpinan	69
4.2	Nama-nama Santri Putra	74
4.3	Kegiatan santri	82

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia terlahir sebagai pemimpin, maksudnya adalah manusia diharapkan mampu memimpin dirinya sendiri, mampu melayani kebutuhannya sendiri serta mampu membawa dirinya untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan kehidupannya. Hal yang dapat dilakukan oleh manusia agar bisa membawa dirinya beradaptasi dengan lingkungannya, manusia diharapkan memiliki kelakuan yang baik dan tidak melanggar hukum dan aturan yang ada. Apabila manusia bisa melakukan hal tersebut, maka manusia tersebut dapat dianggap bisa untuk memimpin dirinya sendiri karena ia telah mampu untuk mengatur tingkah lakunya ke arah yang positif. Setelah dianggap mampu untuk memimpin dirinya sendiri, manusia tersebut akan menghadapi sebuah tantangan lainnya. Yaitu memimpin orang lain termasuk didalam suatu lembaga atau organisasi. Hal tersebut agar terciptanya kehidupan yang terarah, tertata, dan berakhlak yang baik

Namun, dengan adanya pengaruh globalisasi merambah keseluruhan dunia dan menjamah setiap aspek kehidupan tanpa mengenal batas. Dengan pengaruh globalisasi tersebut, maka tidak heran jika perilaku atau akhlak manusia dewasa ini cenderung menurun, hal ini sebagai bukti bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam dua dimensi jiwa. Ia memiliki akhlak,

potensi, orientasi, dan kecenderungan yang sama untuk melakukan hal-hal yang positif dan negatif. Inilah salah satu ciri spesifik manusia dikatakan sebagai makhluk alternatif. Artinya, manusia bisa menjadi jahat dan jatuh terperosok pada posisi yang rendah. Disisi lain, rendahnya etika manusia dalam konteks ini, anak-anak dalam masa menuntut ilmu, contohnya seperti pemakaian narkoba dikalangan remaja, perbuatan anarkis, mabuk-mabukan dan perzinaan. Artinya ini menunjukkan nilai keimanan tersebut jauh dibawah standar.

Ditengah kondisi krisis nilai akhlak, Pondok Pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh pembinaan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri. Proses di Pondok Pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Akan tetapi tidak dipungkiri di dalam Pondok juga terjadi akhlak yang melenceng tidak sesuai dengan syaria'at Islam. Menurut Wahyudi selaku Ustadz di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso mengatakan: ¹

santri melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan diantaranya : tidak sholat berjamaah di masjid, tidak melaksanakan puasa senin dan kamis, tidak berbahasa resmi Arab dan Inggris, keluar pondok tanpa izin, alpa pada saat kegiatan pondok, dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Disamping itu, pelanggaran yang pernah dilakukan santri dibagi tiga model pelanggaran yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat. Dari tiga pelanggaran tersebut ada yang bersifat syari'ah dan non syari'ah, pelanggaran yang bersifat syari'ah misalnya pacaran, merokok, tidak sholat berjama'ah, tidak melakukan sunnh-sunnah Rasulullah SAW (memakai celana tidak boleh melebihi mata kaki), sholat tahajjud, puasa senin kamis, puasa tiga hari. Sedangkan pelanggaran bersifat non

¹ Wahyudi, *wawancara*, Bondowoso, 11 Desember 2018.

syari'ah tidak berbahasa Arab dan Inggris, tidak menjalankan tugas-tugas kepondokan (pramuka dan senam).

Menurut Rasyidi selaku ketua majelis pengasuhan santri di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso mengatakan:²

Faktor yang mempengaruhi santri melakukan pelanggaran tersebut yakni: *pertama*, bawaan dari rumah, *kedua*, pengaruh dari teman tempat ia mondok, *ketiga*, kurang perhatian atau pendampingan baik kakak kelas dikamarnya, wali kelas, ustadz, *keempat*, kurang didikan dari orang tua, yang *kelima*, kurang uswah hasanah (keteladanan).

Melihat pelanggaran tersebut pemimpin pondok pesantren Al-Ishlah kini berupaya memberikan motivasi yang dilakukan baik melalui nasehat, pendidikan, hukuman untuk memperbaiki kualitas akhlak santri agar dapat mencapai tujuan pesantren yang diharapkan yaitu: mencetak muslim benar dan pintar, mendidik santri menjadi cerdas nan kuat berhati khusyu' nan taat, berperilaku baik nan manfaat, bekerja keras nan giat dan aktifis perekat ummat.

Pemimpin di Pondok Pesantren bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya. Disamping itu, pemimpin adalah seorang panutan yang akan ditiru oleh santrinya mulai dari penampilan, perbuatan ataupun tingkah laku di dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hal tersebut bahwa pemimpin memegang peranan penting dalam membina, membentuk dan merubah akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan

² Rastiadi, *wawancara*, Bondowoso, 17 Februari 2019.

mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama. Sebagaimana Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik bagi manusia.

Hal ini diperjelas dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim yang artinya adalah Abi Dzar ra: saya mendengar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda yang artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.³ Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah SWT mengutus Rasulnya ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik (*mazmumah*). Sebab akhlak merupakan tumpuan dari ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami.

Sasaran yang hendak dicapai oleh pemimpin pondok pesantren adalah membina akhlak yang terpuji (*mahmudah*) pada santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai seni kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Dengan demikian, sangat tepat ungkapan yang menyatakan bahwa pondok pesantren

³ Moh Ripa'i, *300 Hadist Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1980), 55.

adalah tempat untuk membina, merubah akhlak santri. Sehingga diharapkan pada saatnya nanti setelah santri selesai dari pesantren mampu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat tepat kiranya penulis menelaah lebih lanjut tentang peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Dari hasil pembahasan ini diharapkan agar dapat dijadikan acuan bagi kaum muslimin untuk menjalankan tugasnya khususnya bagi para calon sarjana yang akan mengembangkan ilmu di Pondok Pesantren dalam upaya membina akhlak santri dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini penulis rumuskan dalam judul “peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?
2. Bagaimana peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap sesama manusia di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?
3. Bagaimana peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?

4. Apa saja metode-metode yang digunakan oleh pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
2. Mendeskripsikan peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap sesama manusia di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
3. Mendeskripsikan peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
4. Mendeskripsikan metode-metode yang digunakan oleh pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan refrensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan penulis mengenai peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri dan semoga hasil yang didapat dari penelitian ini dapat diterapkan peneliti dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah literatur perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

d. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di Pondok Pesantren dalam hal positif untuk menerapkan sikap akhlak yang baik.

E. Definisi Istilah

Hal-hal yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁴

2. Pemimpin

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan (khususnya disatu bidang), sehingga mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya satu atau beberapa tujuan.⁵

3. Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan mengandung sebuah arti yaitu proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang terbaik.⁶ Secara harfiah pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapat konfiks pem-an yang berarti “pembangunan” atau “pembaharuan”.⁷ Sedangkan Secara terminologis akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 667.

⁵ Syamsul Ariffin, *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), 1.

⁶ Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia* (Bandung: Fokus media, 2013), 313.

⁷ WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 155.

manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta mau membutuhkan dorongan dari luar.⁸

4. Santri

Secara generik santri di pesantren dapat dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu: santri *mukim* dan santri *kalong*. Santri *mukim* adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren.

Sedangkan santri *kalong* adalah para santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di pondok, mereka bolak-balik dari rumahnya masing-masing.⁹

5. Pondok Pesantren

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan kyai.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren adalah sebuah harapan seorang pribadi untuk melakukan suatu perbuatan dan kegiatan dalam

⁸ H. Abuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 2.

⁹ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Depag, 2001), 14.

¹⁰ *Ibid.*, 8.

merubah perilaku atau tingkah laku yang baik terhadap santri di suatu lembaga Pondok Pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

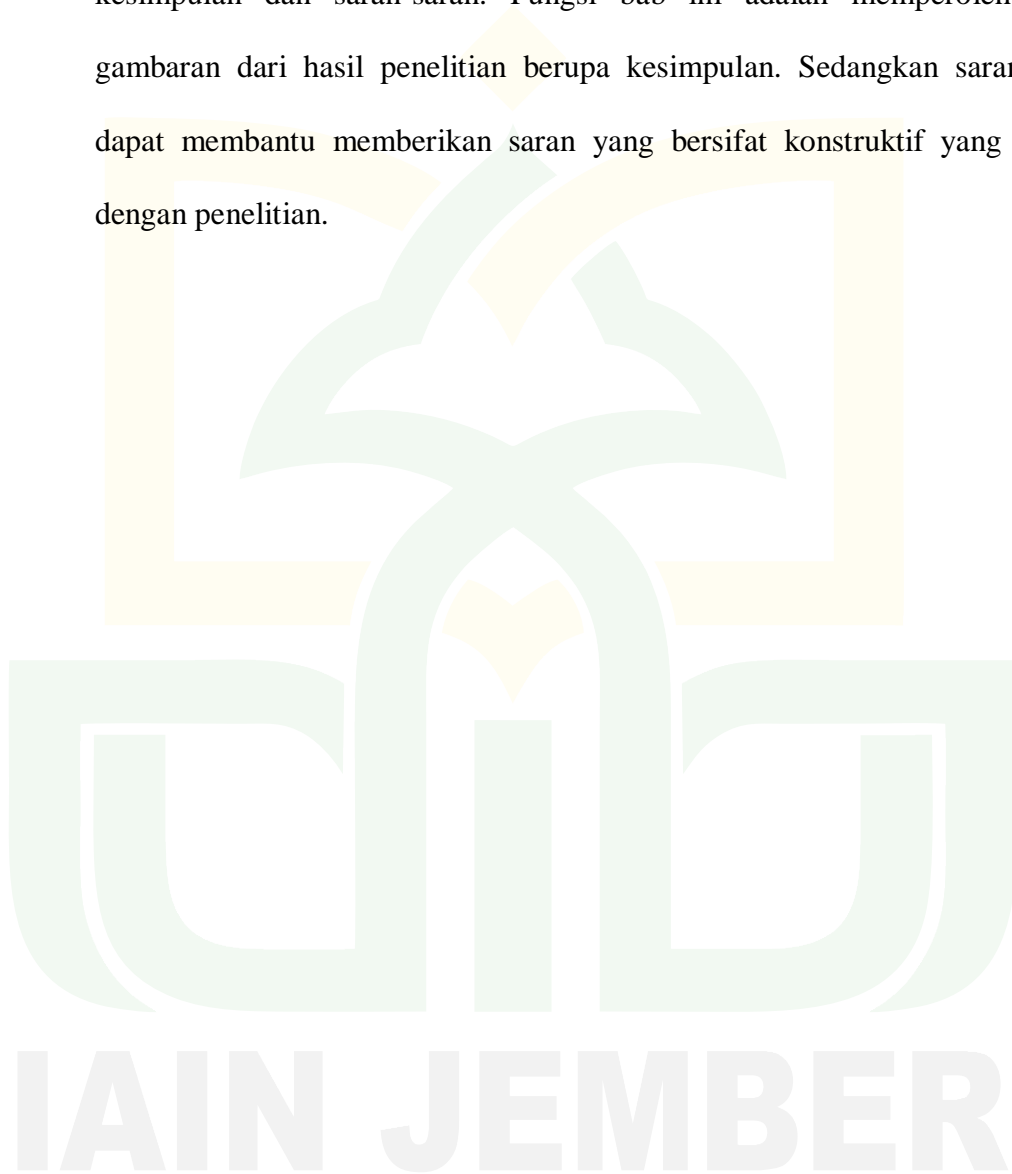
BAB kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

BAB ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

¹¹ Ibid., 73.

BAB kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Nur Aini , 2017 (IAIN JEMBER): dengan judul “Pembelajaran Risalah *Adabul Mar’ah* dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Kelas V di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Tahun Pelajaran 2106/2017.” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh sebagai berikut: a. pembelajaran Risalah *Adabul Mar’ah* dalam pembinaan akhlak santriwati kepada Allah SWT. b. pembelajaran Risalah *Adabul Mar’ah* dalam pembinaan akhlak santriwati kepada sesama manusia.¹²

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak santri dan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini ingin mengetahui tentang pembelajaran *Risalah Adabul Mar’ah* dalam

¹² Nur Aini, *Pembelajaran Risalah Adabul Mar’ah dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Kelas V di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Tahun Pelajaran 2106/2017* (IAIN Jember: Tidak diterbitkan, 2017), 90.

pembinaan akhlak santriwati kelas v di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

2. Putri Jufa Nurfiti Sari, 2017 (IAIN JEMBER): dengan judul “Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Ma’arif An-Nur Kesisir Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh sebagai berikut: a. upaya pembinaan akhlak yang mengatur hubungan dengan Allah SWT. b. upaya pembinaan akhlak yang mengatur hubungan dengan manusia. c. upaya pembinaan akhlak yang mengatur hubungan dengan alam.¹³

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak dan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini ingin mengetahui tentang upaya akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan di Mts Ma’arif An-Nur Kesisir Wuluhan.

3. Masfufatun Sholihah, 2017 (IAIN JEMBER): dengan judul “Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Badratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

¹³ Putri Jufa Nurfiti Sari, *Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Ma’arif An-Nur Kesisir Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018* (IAIN Jember: Tidak diterbitkan, 2017), 95.

- a. materi pembinaan akhlak.
- b. metode pembinaan akhlak.
- c. faktor penghambat pembinaan akhlak.¹⁴

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak dan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini ingin mengetahui tentang pembinaan akhlak melalui kajian terjemah kitab *Badratun Nashihin* di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari.

B. Kajian Teori

1. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok sebenarnya berasal dari Bahasa Arab yaitu *funduq* artinya hotel atau asrama. Adapun istilah pesantren mengandung arti tempat menumpang para santri. Tidak ada perbedaan yang berarti antara sebutan pondok atau pesantren, karena keduanya merujuk kepada satu pengertian yang sama. Sebutan Pondok Tebuireng, Pondok Termas, atau Pesantren Krpyak, atau Pesantren Tebuireng, Pesantren Termas, atau Pesantren Krpyak tidak menunjukkan perbedaan makna. Karena itu, istilah pesantren dipakai sebagai

¹⁴ Masfufatun Sholihah, *Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Badratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (IAIN Jember: Tidak diterbitkan, 2017), 98.

sinonim dari pondok atau dipakai sekaligus, sehingga menjadi pondok pesantren.¹⁵

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Buku-buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan *Kitab Kuning*, karena di masa lalu kitab-kitab itu pada umumnya ditulis atau dicetak di atas kertas kuning. Hingga sekarang penyebutan itu tetap lestari walaupun banyak diantaranya yang dicetak ulang dengan menggunakan kertas putih.¹⁶

Pondok pesantren biasanya diartikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara non-klasikal, di mana seorang kyai mengajarkan agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama Arab abad pertengahan. Para santri biasanya tinggal dalam pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹⁷

¹⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), 1.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), 3.

¹⁷ Tim LP3ES, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1975), 6.

Menurut Yacub, pesantren berarti lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara non klasikal, pengajarnya seorang yang mempunyai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik (kitab kuning) dengan tulisan Arab dalam bahasa Melayu kuno atau Bahasa Arab. Kitab-kitab itu biasanya hasil karya ulama-ulama Islam Arab dalam zaman pertengahan.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara non-klasikal, di mana seorang kyai mengajarkan agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang di tulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama Arab. Para santri biasanya tinggal dalam pondok (asrama) atau dalam pesantren tersebut.

b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur yang terdapat pada sebuah pesantren pada umumnya terdiri dari; pondok (asrama santri), masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik serta kyai. Pada pesantren-pesantren tertentu terdapat pula di dalamnya madrasah atau sekolah dengan segala kelengkapannya. Penjelasan unsur-unsur ini diuraikan sebagai berikut:

¹⁸ Muhammad Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa, 1993), 65.

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan kyai. Asrama untuk para santri ini berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai beserta keluarganya bertempat tinggal serta adanya masjid sebagai tempat untuk beribadah dan tempat untuk mengaji bagi para santri.¹⁹

Kompleks sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan rumah kyai, termasuk perumahan ustadz, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi. Kadang-kadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh kyai dan kadang-kadang oleh penduduk desa yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.

Salah satu niat pondok selain dari yang dimaksudkan sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri harus bersikap mandiri, misalnya memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri dan diberi tugas seperti memelihara lingkungan.²⁰

¹⁹ Ibid., 8.

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1984), 45.

2) Masjid

Elemen penting lainnya dari pesantren adalah adanya masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri baik untuk pelaksanaan sholat lima waktu, shalat jum'at, khutbah maupun untuk pengajaran kitab-kitab kuning. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan ini merupakan *manifestasi universal* dari sistem pendidikan Islam sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah, sahabat dan orang-orang sesudahnya.²¹

3) Madrasah atau Sekolah

Pada beberapa pesantren yang telah melakukan pembaharuan, di samping adanya masjid sebagai tempat belajar, juga disediakan madrasah atau sekolah sebagai tempat untuk mendalami ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum yang dilakukan secara klasikal. Madrasah atau sekolah ini biasanya terletak di dalam lingkungan pesantren secara terpadu.

Madrasah yang dikhususkan untuk mendalami ilmu-ilmu agama biasa disebut dengan madrasah Diniyyah. Sedangkan madrasah atau sekolah yang di dalamnya diajarkan ilmu-ilmu umum, maka penyelenggaraannya mengikuti pola yang telah ditentukan oleh Departemen Agama atau Depdiknas. Madrasah atau sekolah ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana

²¹ Ibid., 10.

sebagaimana lazimnya pendidikan sistem sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga dan lainnya.²²

4) Pengajian Kitab-Kitab Kuning

Tujuan utama dari pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Sedangkan bagi para santri yang hanya dalam waktu singkat tinggal di pesantren, mereka tidak bercita-cita menjadi ulama, akan tetapi bertujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.

Dalam kegiatan pembelajaran, pesantren umumnya melakukan pemisahan tempat antara pembelajaran untuk santri putra dan santri putri. Mereka diajar secara terpisah dan kebanyakan guru yang mengajar santri putri adalah guru laki-laki. Keadaan ini tidak berlaku untuk sebaliknya. Pada beberapa pesantren lain ada yang menyelenggarakan kegiatan pendidikannya secara bersama (*co education*) antara santri putra dan santri putri dalam satu tempat yang sama dengan diberi *hijab* (pembatas) berupa kain atau dinding kayu.²³

Pembelajaran kitab kuning. Pada masa lalu, pengajaran Kitab kuning, terutama karangan ulama-ulama-ulama bermadzab Syafi'i merupakan satu-satunya pengajian formal yang diberikan dalam

²² Ibid., 11.

²³ Ibid., 12.

lingkungan pesantren. Tujuan utamanya adalah mendidik calon utama yang disebut kyai.²⁴

5) Santri

Secara generik santri di pesantren dapat dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu: santri *mukim* dan santri *kalong*. Santri *mukim* adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren. Sedangkan santri *kalong* adalah para santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di pondok, mereka bolak-balik dari rumahnya masing-masing.²⁵

6) Kyai dan Ustadz

Kyai dan ustadz (*asisten kyai*) merupakan komponen penting yang amat menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren. Selain itu, tidak jarang kyai atau ustadz adalah pendiri dan pemilik pesantren itu atau keluarga keturunannya. Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan suatu pesantren amat bergantung pada figur kyai atau ustadz. Sehingga pertimbangan utama seorang santri yang akan memasuki suatu pesantren adalah

²⁴ Amin Haedari, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 6.

²⁵ *Ibid.*, 14.

berdasar pada kebesaran dan kemasyhuran nama yang disandang oleh kyai dan ustadz.²⁶

Kyai memiliki peran yang paling esensial dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan, dan pengurusan sebuah pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, keberhasilan pesantren banyak tergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karisma dan wibawa, serta keterampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan, sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren.²⁷

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa unsur terpenting bagi sebuah pesantren adalah adanya kyai, ustadz, santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku atau kitab-kitab teks.

c. Karakteristik Pondok Pesantren

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni *pesantren salaf* atau tradisional dan *pesantren khalaf* atau modern. Sebuah pesantren disebut pesantren *salaf* jika dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Sedangkan pesantren *khalaf* atau modern adalah

²⁶ Ibid., 15.

²⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 144.

pesantren yang disamping tetap dilestarikannya unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalamnya unsur-unsur modern yang di tandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya. Pada pesantren ini sistem sekolah dan adanya ilmu-ilmu umum digabungkan dengan pola pendidikan pesantren klasik. Dengan demikian, pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbaharui atau dipermodern pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah.²⁸

Di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso termasuk pesantren *khalaf* atau modern yang didalamnya terdapat unsur-unsur modern yang di tandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.

d. Tujuan Pondok Pesantren

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap,

²⁸ Ibid., 8.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

Tujuan pendidikan Pondok Pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu berkepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri, teguh dalam berkepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wal muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.³⁰

Seiring berjalannya waktu tujuan Pondok Pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Dalam perjalanannya sampai sekarang, sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi). Disamping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial

²⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 7.

³⁰ M. Sulthon Masyud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 92.

dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.

e. Kepemimpinan Pondok Pesantren

Pada prinsipnya, setiap pengelolaan suatu lembaga pendidikan masyarakat adanya tipe pemimpin dan kepemimpinan yang khas. Dalam pesantren, kepemimpinan dilaksanakan di dalam kelompok kebijakan yang melibatkan semua pihak, di dalam tim program, di dalam organisasi guru, orang tua dan murid (ustadz, wali santri dan santri). Kepemimpinan yang membaur ini menjadi faktor pendukung aktivitas sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren.

Lembaga pendidikan pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menganut sistem terbuka sehingga amat fleksibel dalam mengakomodasi harapan-harapan masyarakat dengan cara-cara yang khas dan unik. Namun, karena kelembagaan pesantren semakin hari terus berubah, antara lain menyelenggarakan sistem persekolahan di dalamnya, maka dengan sendirinya lembaga ini selayaknya melaksanakan fungsi-fungsi layanannya secara sistematis pula.³¹

³¹ Ibid., 25.

2. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan itu pada hakikatnya adalah:

- 1) Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- 2) Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.
- 3) Kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 4) Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut dan situasi tertentu.
- 5) Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sumber pengaruh dapat secara formal atau tidak formal. Pengaruh formal ada bila seorang pemimpin memiliki posisi manajerial di dalam sebuah organisasi. Sedangkan sumber pengaruh tidak formal muncul di luar struktur organisasi formal. Dengan demikian seorang pemimpin sangat ditentukan oleh statusnya, yaitu sebagai pimpinan formal atau pimpinan informal yang masing-masing dapat dibedakan dalam hal:
 - a) Pimpinan formal (lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif), artinya seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin, atas dasar

keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang melekat berkaitan dengan posisinya.

- b) Pimpinan informal (tokoh masyarakat, pemuka agama, adat, guru, bisnis dan lain-lain), artinya seseorang yang ditunjuk memimpin secara tidak formal, karena memiliki kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai seorang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau komunitas tertentu.

Dengan demikian, konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan kekuasaan pemimpin dalam memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya.

Di dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah *khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW. wafat menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan *amir* (yang jamaknya *umara*) atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun, jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah:30).³²

Maka kedudukan nonformal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam a.s. yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar.³³

b. Sifat Kepemimpinan

Ordway Tead dalam tulisannya dalam buku Karitini Kartono:2014 mengemukakan 10 sifat yaitu sebagai berikut:

³² Al-Qur'an, 2:30.

³³ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

1) Energi Jasmaniah dan mental (*physical and nervous energy*)

Hampir setiap pemimpin memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa yaitu mempunyai daya tahan, keuletan kekuatan atau tenaga yang istimewa yang tampaknya seperti tidak akan pernah habis.

2) Kesadaran akan tujuan dan arah (*A sense of purpose and direction*)

Ia memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan; dia tahu persis kemana arah yang akan ditujunya; serta pasti memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri maupun bagi kelompok yang dipimpinnya. Tujuan tersebut harus disadari benar, menarik, dan sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan hidup bersama.

3) Antusiasme (*enthusiasm*; semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar)

Pekerjaan yang dilakukan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti bernilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses, dan menimbulkan semangat serta *esprit de corps*.

4) Keramahan dan kecintaan (*Friendliness and affection*)

Affection itu berarti kesayangan, kasih sayang, cinta, simpati yang tulus, disertai kesediaan berkorban bagi pribadi-pribadi yang disayangi. Sedang keramah-tamahan itu mempunyai sifat

mempengaruhi orang lain juga membuka setiap hati yang masih tertutup untuk menanggapi keramahan tersebut. Keramahan juga memberikan pengaruh mengajak, dan kesediaan untuk menerima pengaruh pemimpin untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama, mencapai satu sasaran tertentu.

5) Integritas (*integrity*, keutuhan, kejujuran, ketulusan hati)

Pemimpin itu harus bersifat terbuka; merasa utuh bersatu, sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya bahkan merasa senasib dan sepenanggungan dalam satu perjuangan yang sama. Karena itu dia bersedia memberikan pelayanan dan pengorbanan kepada para pengikutnya. Sedang kelompok yang dituntun menjadi semakin percaya dan semakin menghormati pemimpinnya. Dengan segala ketulusan hati dan kejujuran, pemimpin memberikan ketauladan, agar dia dipatuhi dan diikuti oleh anggota kelompoknya.

6) Penguasaan teknis (*technical mastery*)

Setiap pemimpin harus memiliki satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu, agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya. Dia menguasai pesawat-pesawat mekanik tertentu, serta memiliki kemahiran-kemahiran sosial untuk memimpin dan memberikan tuntunan yang tepat serta bijaksana. Terutama teknik untuk mengkoordinasikan tenaga manusia, agar tercapai maksimalisasi efektivitas kerja dan produktivitasnya.

7) Ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*)

Pemimpin yang berhasil itu pasti dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan cepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya.

8) Kecerdasan (*intelligence*)

Kecerdasan yang perlu dimiliki oleh setiap pemimpin itu merupakan kemampuan untuk melihat dan memahami dengan baik, mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang cepat menemukan cara penyelesaiannya dalam waktu singkat. Maka orang yang cerdas akan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam waktu yang jauh lebih pendek dan dengan cara yang lebih efektif daripada orang yang kurang cerdas.

9) Keterampilan mengajar (*teaching skill*)

Pemimpin yang baik itu adalah seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong (memotivir), dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu. Di samping menuntun dan mendidik muridnya, dia diharapkan juga menjadi pelaksana eksekutif untuk mengadakan latihan-latihan, mengawasi pekerjaan rutin setiap hari, dan menilai gagal atau suksesnya satu proses atau *treatment*.

10) Kepercayaan (*faith*)

Keberhasilan pemimpin itu pada umumnya selalu di dukung oleh kepercayaan anak buahnya. Yaitu kepercayaan bahwa para anggota pasti dipimpin dengan baik, dipengaruhi secara positif, dan diarahkan pada sasaran-sasaran yang benar.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa sifat kepemimpinan meliputi energi jasmaniah dan mental (*physical and nervous energy*), Kesadaran akan tujuan dan arah (*A sense of purpose and direction*), Antusiasme (*enthusiasm*; semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar), Keramahan dan kecintaan (*Friendliness and affection*), Integritas (*integrity*, keutuhan, kejujuran, ketulusan hati), Penguasaan teknis (*technical mastery*), Ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*), Kecerdasan (*intelligence*), Keterampilan mengajar (*teaching skill*) dan Kepercayaan (*faith*).

c. Model Kepemimpinan

Menurut Sutarto dalam tohardi (2002) sebagaimana dikutip dari buku *Komunikasi dalam Organisasi Lengkap* (Khomsahrial Romli, 2011) dalam buku Masdurki Duryat (2016) mengategorikan empat model kepemimpinan menjadi 10 yaitu:³⁵

³⁴ Ibid., 44.

³⁵ Masdurki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 63.

1) *Model Persuasif*

Yaitu model memimpin dengan menggunakan pendekatan yang menggugah perasaan atau pikiran, dengan kata lain melakukan ajakan atau bujukan.

2) *Model Represif*

Yaitu model kepemimpinan dengan cara memberi tekanan-tekanan, ancaman-ancaman, sehingga bawahan merasa takut.

3) *Model Partisipatif*

Yaitu model kepemimpinan dengan cara memimpin memberi kesempatan kepada bawahan untuk aktif baik mental maupun spiritual, fisik maupun materil dalam kiprahnya di organisasi.

4) *Model Inovatif*

Yaitu model pemimpin yang selalu berusaha dengan keras untuk mewujudkan usaha-usaha pembaharuan di segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya atau setiap produk terkait dengan kebutuhan manusia.

5) *Model Investigatif*

Yaitu model kepemimpinan yang selalu melakukan penelitian yang disertai dengan penuh rasa kecurigaan terhadap bawahannya, sehingga menyebabkan kreativitas, inovasi serta inisiatif dari bawahan kurang berkembang, karena bawahan takut melakukan kesalahan-kesalahan.

6) *Model Inspektif*

Yaitu kepemimpinan yang suka melakukan acara-acara yang sifatnya protokoler, kepemimpinan dengan gaya inspektif menuntut penghormatan bawahan, atau kepemimpinan yang senang apabila dihormati.

7) *Model Motivatif*

Yaitu pemimpin yang dapat menyampaikan informasi mengenai idenya, program-program, kebijakan-kebijakan kepada bawahan dengan baik.³⁶

8) *Model Naratif*

Yaitu pemimpin yang banyak bicara sedikit bekerja.

9) *Model Edukatif*

Yaitu pemimpin yang suka melakukan pengembangan bawahan dengan cara memberikan edukasi atau pendidikan dan keterampilan kepada bawahan, sehingga bawahan menjadi memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih baik dari hari ke hari.

10) *Model Retrogresif*

Yaitu pemimpin yang tidak suka melihat bawahan maju, apalagi melebihi dirinya.

11) Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa model-model kepemimpinan meliputi 10 macam yaitu: *Model*

³⁶ Ibid., 64.

*Persuasif, Model Represif, Model Partisipatif, Model Inovatif, Model Investigatif, Model Inspektif, Model Motivatif, Model Naratif, Model Edukatif dan Model Retrogresif.*³⁷

d. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi utama pemimpin diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh rasa kebebasan.
- 2) Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- 3) Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- 4) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan pada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.

³⁷ Ibid., 65.

5) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pemimpin sebagai penjalin kerjasama antar anggota, pengorganisasi kelompok dalam menetapkan tujuan, membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, sebagai penanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Secara harfiah pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapat konfiks pem-an yang berarti “pembangunan” atau “pembaharuan”. Sedangkan secara umum pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus. Terhadap tatanan nilai keimanan agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.³⁹

b. Tujuan Pembinaan

Pembinaan akhlak sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka bertujuan membentuk pribadi santri, dengan menggunakan sarana

³⁸ Dadang Suhardan, ddk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2014), 126.

³⁹ WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 155.

pemimpin dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁴⁰

c. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata *Khuluq* (*khuluqun*), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin. Untuk lebih memahami pengertian akhlak ini akan dikemukakan beberapa pengertian akhlak dari beberapa tokoh dalam buku Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi (2011) yaitu:⁴¹

- 1) Ahmad Amin, mengartikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya.
- 2) Imam Ghazali, mengartikan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Ibrahim Anis, menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.

⁴⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2002), 154.

⁴¹ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 1.

4) Hamzah Ya'kub, memngartikan akhlak: *pertama*, ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. *Kedua*, ilmu pengetahuan yang memberikan tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁴²

Perumusan pengertian *akhlaq* timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluq* dan antara makhluk dengan *makhluq*.⁴³ Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al-Qalam: 4)⁴⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat penulis simpukan bahwa akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk nya manusia baik secara lahir dan batin dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bentuk-bentuk Akhlak

1) Akhlak terhadap Allah (*Khaliq*)

Akhlak dalam lingkup ini diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan oleh manusia kepada pencipta alam semesta

⁴² Ibid., 2.

⁴³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 12.

⁴⁴ Al-Qur'an, 68:4.

termasuk dirinya sendiri. Sikap ini dimanifestasikan dalam bentuk kepatuhan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu, manifestasi akhlak kepada Allah juga ditunjukkan dengan komitmen yang kuat untuk terus memperbaiki kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Intinya, semua perilaku seseorang yang memiliki akhlak yang baik kepada Allah harus tercermin dalam tingkah laku sehari-harinya yang sesuai dengan syariat Allah. Seseorang yang dianggap memiliki akhlak yang baik kepada Allah pasti memiliki keinginan yang kuat tanpa paksaan untuk terus berupaya menjadi seorang hamba yang patuh kepada penciptanya. Sebaliknya seseorang dianggap memiliki akhlak yang buruk kepada penciptanya jika ia tidak memiliki keinginan untuk melakukan perintah Allah.⁴⁵

Di antara akhlak kepada Allah SWT, adalah sebagai berikut:

a) Mentauhidkan Allah SWT

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT. Satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat dibagi menjadi ke dalam tiga bagian:

(1) *Tauhid Rububiyyah*, yaitu bahwa Allah lah satu-satunya

Tuhan yang mencipta alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada makhluk, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendaknya, yang memberi dan mencegah, di tangan-Nya segala kebaikan dan baginya penciptaan dan juga segala urusan.

⁴⁵ Jamil, *Akhlak Tasawuf* (Medan: Referensi, 2013), 4.

(2) *Tauhid uluhiyyah*, yaitu mengimani Allah SWT.

(3) *Tauhid Asma dan Sifat*. Yaitu mengimani *asmaul husna* dan sifat-sifat Allah SWT.

b) Berbaik sangka (*husnu zhann*)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT. Merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

c) *Zikrullah*

Mengingat Allah (*zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.

Berkaitan dengan perintah berdzikir ini, Allah SWT. berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.(Q.S. Al-Baqarah:152).⁴⁶

d) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan

⁴⁶ Ibid., 2:156.

tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT. untuknya. Apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT. untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT. untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya. Allah SWT. berfirman:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali-Imran:159).⁴⁷

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap Allah SWT yakni manusia berkewajiban beribadah semata-mata karena Allah SWT.

⁴⁷ Ibid., 3:159.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap Allah sebagai pencipta tidak bisa dipisahkan dari akhlak manusia kepada makhluk lain terutama kepada sesama manusia. Dalam konteks hubungan sebagai sesama muslim, maka Rasulullah mengumpamakan bahwa hubungan tersebut sebagai sebuah anggota tubuh yang saling terkait dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh tersebut mengalami sakit. Akhlak terhadap manusia juga harus ditunjukkan kepada orang yang bukan Islam di mana mereka ini tetap di pandang sebagai makhluk Allah yang harus disayangi.⁴⁸

Manifestasi akhlak kepada manusia yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kontinuitas akan semakin menguatkan akhlak manusia kepada penciptanya. Alhasil, perpaduan dua sikap akhlak ini akan menjadikan seseorang menjadi manusia terpuji baik di hadapan Allah maupun makhluk lain.⁴⁹

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak kepada orang lain.

Penjelasannya sebagai berikut⁵⁰:

a) Akhlak kepada diri sendiri

Bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan Nabi bahwa: mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (*ibda' binafsihi*). Begitu ayat Al-Qur'an telah memerintahkan untuk memperhatikan diri terlebih dahulu baru orang lain.

⁴⁸ Ibid., 5.

⁴⁹ Jamil, *Akhlak Tasawuf* (Medan: Referensi, 2013), 5.

⁵⁰ Ibid., 73.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim:6)⁵¹

Berdasarkan ayat di atas, menjadi dasar untuk meyakinkan bahwa sikap terhadap diri sendiri adalah prinsip yang perlu mendapat perhatian sebagai manifestasi dari tanggungjawab terhadap dirinya dalam bentuk dan perbuatan akhlak yang terpuji.

Bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah: menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta bijaksana, memberikan hak jasmani (misalnya: tidur dengan teratur, makan ketika lapar),

⁵¹ Ibid., 66:6.

memelihara kesehatan akal dan kalbu misalnya: dengan tidak mengkonsumsi narkoba yang bisa merusak pikiran.

b) Akhlak dalam keluarga

Akhlak dalam keluarga pada prinsipnya terbagi kepada beberapa bentuk. *Pertama*, akhlak terhadap orang tua. Anak sebagai keturunan dari orang tua merupakan bagian darah daging orang tuanya, sehingga apa yang dirasakan oleh anaknya juga cenderung dirasakan oleh orang tua, begitu sebaliknya apa yang dirasakan orang tua juga cenderung dirasakan anaknya. Orang tua, khususnya ibu, telah mengandungnya selama sembilan bulan dalam keadaan lemah.

Oleh karena itu seorang anak diharapkan berbakti kepada orang tuanya. Bentuk aktualisasi akhlak anak kepada orang tua yang masih hidup adalah: tidak mengucapkan kata “ah” kepada keduanya, tidak boleh membentakya atau memarahi orang tua, mengucapkan kata yang memuliakan dan menghormati orang tua dan merendahkan diri dihadapan orang tua. Sebagai dasarnya dapat dibaca misalnya dalam firman Allah SWT:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ

هُمَا أَفٍ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾
 وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
 أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al-Isra': 23-24)⁵²

Kedua, akhlak kepada kerabat. Aktualisasi akhlak terhadap kerabat pada prinsipnya yang utama adalah: mengadakan hubungan silaturrahi dan berbuat ihsan terhadap mereka, misalnya: mencintai mereka dan turut merasakan suka dan duka mereka. Sebagaimana dasarnya bisa dilihat dalam firman Allah SWT:

⁵² Ibid., 17:23-24.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
 وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ

رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Q.S.Al-Nisa’:1)⁵³

c) Akhlak kepada orang lain

Aktualisasi akhlak terhadap orang lain adalah terkait akhlak terhadap tetangga. Walaupun memang harus diakui bahwa dimensi akhlak kepada orang lain, bukan saja tetangga, tetapi juga manusia lain yang tidak seagama, akhlak pemerintah kepada rakyatnya, akhlak rakyat kepada pemimpinnya, dan lainnya.

Akhlak kepada tetangga berarti ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan seseorang yang bertetangga dengannya, dan

⁵³ Ibid., 4:1.

hak-hak yang diterimanya dari tetangganya. Salah satu aktualisasi akhlak terhadap tetangga adalah tolong menolong antara sesama tetangga. Jika manusia mendapat cobaan, maka yang akan menolong pertama adalah para tetangganya, bukan orang yang jauh walaupun saudara kandungnya sendiri. Dalam hal ini Allah SWT telah menyuruh manusia untuk selalu hidup tolong menolong, sebagaimana firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah

menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah:2)⁵⁴

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap manusia itu meliputi beberapa macam yaitu akhlak kepada diri sendiri, akhlak dalam keluarga dan akhlak kepada orang lain. Hal tersebut seharusnya lah manusia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah sikap seseorang terhadap lingkungan (alam) di sekelilingnya. Sebagaimana diketahui bahwa Allah menciptakan lingkungan yang terdiri dari hewan, tumbuhan-tumbuhan, air, udara, tanah dan benda-benda lain yang terdapat di muka bumi. Semuanya diciptakan Allah untuk manusia. Pada dasarnya semua yang diciptakan Allah tersebut diperuntukkan untuk kepentingan semua manusia dalam rangka memudahkan dirinya dalam beribadah kepada Allah.⁵⁵

Dalam buku Jamil (2013)⁵⁶ bahwa manusia adalah makhluk Allah sejak dahulu merasa mampu melaksanakan amanah yang diberikan Allah kepadanya baik dalam bentuk peribadahan kepada Allah maupun memelihara bumi dan langit tersebut dari kerusakan yang dibuat oleh tangan mereka.

⁵⁴ Ibid., 5:2.

⁵⁵ Ibid., 6.

⁵⁶ Ibid., 6.

Dalam surah Al-Ahzab ayat 72 Allah menyebutkan:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ
فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh”. (Q.S. Al-Ahzab:72).⁵⁷

Di surah Al-Qashash ayat 77 lain Allah memberikan peringatan kepada manusia untuk tidak melakukan kerusakan di bumi karena Allah tidak menyukainya:

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

⁵⁷ Ibid., 33:72.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashash:77).⁵⁸

e. Manfaat Akhlak Mulia

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup didunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman dan masyarakat luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah akan memasukkannya ke dalam surganya-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Fajr: 27-30 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٨﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya, maka masuklah kedalam jama’ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam surga-Ku”. (Q.S Al-Fajr: 27-30).⁵⁹

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki akhlak yang mulia mereka akan merasakan ketenangan hidup baik diwaktu ekonomi lapang maupun sempit, baik diwaktu bahagia maupun sedang

⁵⁸ Ibid., 28:77.

⁵⁹ Al-Qur’an, 89:27-30.

berduka selalu mereka hadapi dengan hati yang tenang seraya mengharap ridha Allah. Dan apabila seseorang selalu mendapat ridha Allah karena kemuliaan akhlakunya maka ia akan dijanjikan Allah akan di masukkan ke dalam surga-Nya. Dengan demikian ia di dunia bahagia dan di akhirat lebih bahagia lagi dengan kebahagiaan yang tidak akan ada masa habisnya karena manusia kalau sudah disurga akan kekal selama-lamanya.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Metode pembinaan akhlak pada santri adalah cara yang digunakan pemimpin dalam upaya mendidik.⁶⁰ Pemimpin yang bijaksana akan terus mencari berbagai metode yang lebih efektif yang sesuai dengan norma Islam. Namun demikian, bagaimana metode-metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Metode-metode pembinaan akhlak, diantaranya:

a) *Metode Uswah* (teladan)

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya.⁶¹

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-ahzab ayat 21 yaitu:

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 131.

⁶¹ Ibid., 169.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁶²(Q.S Al-Ahzab:21)

Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri di didik dengan akidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian pemimpin berkewajiban mencurahkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari kepada santri juga berkewajiban berdakwah dan memberikan *da'ian* yang baik agar dapat tumbuh dan berkembang diatas aturan ajaran Islam, beraqidah yang tanpa disertai syirik, beribadah hanya karena Allah dan berakhlakul karimah.⁶³

b) *Metode Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.⁶⁴

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan *Asmaul husna*, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa,

⁶² Ibid., 33:21.

⁶³ Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 1.

⁶⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 166.

terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

c) *Metode Mau'izhah* (Nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl:125)⁶⁵

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain sebagainya.

d) *Metode Pengawasan*

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi santri dalam upaya membentuk aqidah dan moral dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta

⁶⁵ Ibid., 16:125.

mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya di dalam kehidupan ini. Dari sinilah ia akan menjadi seorang muslim yang hakiki, akan menjadi pondasi dan pembinaan peraturan Islam. Sebagai prasyarat terwujudnya kejayaan Islam dan untuk tegaknya dakwah Islamiyah sehingga umat Islam akan loyal terhadap kebudayaan, kedudukan dan peranannya.⁶⁶

e) Metode Ganjaran dan Hukuman

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak memedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.⁶⁷

Disamping pembalasan terhadap tingkah laku atau perbuatan santri berbentuk ganjaran perlu juga adanya hukuman atau sanksi. Karena setiap manusia diciptakan dalam sifat dan watak yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya sanksi ketika santri melakukan pelanggaran aturan-aturan yang ada. Tujuan hukuman ini tidaklah hanyalah untuk mencegah banyaknya pelanggaran.

Jadi, secara mutlak metode hukuman tidak dapat semena-mena dilakukan sesuai dengan sejauh mana sikap dan tingkah laku santri. Lebih tepatnya metode ini diterapkan dalam pembinaan ibadah dan akhlak.

⁶⁶ Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 128.

⁶⁷ Zahratussaada, "Metode Pembinaan Akhlak", <https://.Wordpress.com/html> (16 Februari 2019).

f) Metode Hafalan

Metode hafalan ini menurut Imam Ghozali dapat digunakan dalam pembinaan aqidah. Imam Ghozali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada santri. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman. Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang telah diyakini sebelumnya. Ini merupakan proses pembenaran dalam sebuah aqidah yang dialami santri pada umumnya.⁶⁸

Dengan metode hafalan yang dilakukan pemimpin dipondok pesantren Al-Ishlah itu merupakan hukuman/sanksi proses pembinaan akhlak pada santri yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tujuan diadakan hal tersebut agar para santri jera dan tidak melakukan pelanggaran kembali.

⁶⁸ Ismail Ya'kub, *Ihyaa 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali*, terj (Jakarta: Faizan, 1994), 336 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan/penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.⁶⁹ Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian study kasus yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (*kasus*) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi.⁷⁰ Berdasarkan penjelasan diatas dengan menggunakan jenis penelitian study kasus karena berkaitan dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah yang bertujuan untuk mencetak muslim benar dan pintar, mendidik santri menjadi cerdas nan kuat berhati khusyu' nan taat, berperilaku baik nan manfaat, bekerja keras nan giat dan aktifis perekat ummat. Penelitian ini mendeskripsikan peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁷⁰ John w. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 135.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan.⁷¹ Dalam penelitian ini, lembaga yang diteliti yaitu Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso di jalan raya Jember desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti mengambil tempat di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, karena Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso adalah sebuah Pondok Pesantren yang kehidupan di dalamnya senantiasa berorientasi pada gerakan Al-Ishlah yaitu gerakan memperbaiki kualitas diri pada santri dan terbinanya etika yang Islami pada santri, sebagai pelatihan dan pembiasaan guna bekal masa depan santri.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷²

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui penerapan yang diteliti adalah:

1. Pimpinan Pondok Pesantren (KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc)
2. Majelis Pengasuhan Santri (Ustadz Achmad Rastiadi)
3. Ustadz (Ustadz Wahyudi Mutalib)

⁷¹ Ibid., 74.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

4. Santri (Ahmad Feby Maulana dan Ahmad Malik)

5. Wali Santri (Ibu Sutini)

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷³

2. Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴ Penelitian ini, menggunakan wawancara bebas terpimpin karena sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah :

a. Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

⁷³ Ibid., 145.

⁷⁴ Ibid., 186.

- b. Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri terhadap Manusia di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
 - c. Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri terhadap Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
 - d. Metode-metode yang digunakan oleh pimpinan dalam Pembinaan Akhlak Santri terhadap Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁷⁵

Dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁶

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Struktur Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- c. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
- d. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian

⁷⁵ Ibid., 216.

⁷⁶ Ibid., 201.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁷⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁸ Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui Pondok Pesantren untuk mencari informasi tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri. peneliti mencari informasi tempat kediaman informan dengan petunjuk pengurus pondok. Ketiga, peneliti menemui pelaku untuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

⁷⁷ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

⁷⁸ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

b. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis *“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.”*⁷⁹ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-

⁷⁹ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2) *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

3) *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

c. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁸⁰ Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸¹

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 338.

⁸¹ *Ibid.*, 345.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.⁸²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan yang di kutip Sugiono, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga yaitu⁸³:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Mengurus perizinan
 - c. Menjajaki dan menilai lapangan

⁸² Ibid., 330.

⁸³ Ibid., 46.

d. Menyiapkan perlengkapan penilaian, instrumen pengumpulan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan matang atau tahap pra lapangan telah dianggap

matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap analisa data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyektif Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso⁸⁴

Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah lembaga pendidikan yang semula bernama Pondok Pesantren Miftahul Ulum (kunci ilmu pengetahuan) didirikan oleh KH. Muhammad Ma'shum pada tahun 1970 di desa Dadapan - Grujugan - Bondowoso di atas areal ± ½ Hektar wakaf dari dua orang paman istrinya (Hj.Maimunah) yaitu Bapak Ridin dan Bapak Ahmad (H. Ahmad Fathurrazi) dengan sebuah masjid berukuran 10m x 14m yang dibangun secara gotong royong oleh masyarakat sekitar (khususnya masyarakat desa Dadapan) yang sekarang disebut sebagai Masjid pusaka dan berfungsi sebagai Gedung Serba Guna (GSG). Murid pertamanya 3 orang santri dengan sistem pendidikan tradisional (mengaji atau sorogan) tanpa fasilitas layaknya lembaga pendidikan tersebut oleh kemiskinan.

Kini Pondok Pesantren Al-Ishlah telah menjadi pondok pesantren besar dengan areal lahan lebih 10 Hektar dan dengan bangunan gedung-gedung yang cukup representatif dan telah memiliki ribuan santri atau alumninya yang tersebar di seluruh nusantara bahkan luar negeri

⁸⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun 2018/2019.

dengan berbagai latar belakang skill dan profesinya namun hidupnya senantiasa berorientasi pada gerakan Al-Ishlah yaitu gerakan memperbaiki kualitas Diri, Kualitas Ekonomi dan Kualitas Sosial Masyarakatnya (KADES).

Singkatan KADES adalah istilah yang dibuat oleh Pendiri dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah KH. Muhammad Ma'shum yang merupakan formulasi berasal dari hadits Rasulullah SAW. Yang artinya : “Nabi SAW telah bersabda kepada kaum Anshor pada hari hunain : “Hai kaum Anshar,! Bukankah ketika aku datang kalian masih dalam keadaan tersesat kemudian Allah memberikan hidayah kepada kalian dengan perantaraan aku? Dan kalian masih bermusuhan kemudian Allah mempersatukan hati kalian dengan perantaraanku? Dan kalian masih hidup menderita kemudian Allah membuat kalian berkecukupan dengan perantaraanku?” mereka menjawab: “Benar! Allah dan Rasul-Nya lebih pemurah dan lebih utama.”

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa kehadiran Nabi SAW adalah untuk memperbaiki kualitas diri menjadi berhidayah, kualitas ekonomi menjadi berkecukupan/kaya, dan kualitas sosial masyarakat menjadi rukun bersatu guyub bersaudara. Yang dalam Pondok Pesantren Al-Ishlah kualitas diri yang baik disebut *BRIGHT* yang berarti terang dan disimbolkan dengan “bintang” yaitu singkatan daripada *believe in Allah* (Beriman kepada Allah dengan sempurna), *righteous* (Berakhlak mulia),

intellect (berilmu/pintar), *Good Performance* (Penampilannya bagus), *Healthy* (sehat dan kuat), *Trusty* (dapat dipercaya/amanah). Sedangkan kualitas diri yang tidak baik disebut *KUSAM* yaitu *kufur* (tidak tahu diri/tidak pandai berterima kasih), *urakan* (kurang ajar/tidak beradab), *sarsar* (pendek pikiran), *Amburadul* (tidak berpenampilan baik), dan *Mencederai* (tidak dapat dipercaya). Kualitas ekonomi yang baik di Pondok Pesantren Al-Ishlah disebut *WAH* yaitu singkatan dari *Wealthy and Helpful* (kaya dan suka membantu) adapun ukuran berkecukupan/kaya adalah dapat terpenuhinya *Cost of Living* (COL) manusia modern (zaman kini) yaitu; pangan, sandang, papan/tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, komunikasi, transportasi, donasi, rekreasi, biaya mati. Sedangkan kualitas ekonomi yang tidak baik disebut *SUSAH* yaitu sedikit sang dan sedikit aset hartanya sehingga tak mampu memenuhi 10 kebutuhan COL manusia zaman kini tadi. Kualitas sosial yang baik disebut *CASH* yaitu *Care And Solidarity for Humanity* (peduli dan memilikirasa setiakawan kemanusiaan). Sedangkan kualitas sosial yang tidak baik disebut *KREDIT* yaitu kurang rasa empati dan ingin tersohor (kurang berempati kepada orang lain, dan jikalau berempati kepada orang lain maka itu dalam rangka mencari popularitas/puja-puji agar tersohor).

Sehubungan dengan upaya mensukseskan cita-cita besar Pendiri/Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah untuk gerakan Al-Ishlah itu

maka dilengkapi pondok ini dengan lembaga-lembaga pendidikan, dimulai dari :

- a. Madrasah Diniyah (Madin) pada tahun 1971 yang dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Ma'shum dengan tidak melikuidasi sistem pendidikan tradisional (mengaji/sorogan), sistem itu masih tetap ada.
- b. Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1976 yaitu terjemahan daripada Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) yang tidak berumur panjang dipimpin langsung oleh pendiri pondok.
- c. Kulliyatul Muballighin Al-Islamiyyah (KMI) pada tahun 1989/1990. Dan yang pertama menjadi mudir adalah Junaidi. Beberapa kali mengalami pergantian dan akhirnya pada tahun 2013 KMI dibagi menjadi dua yaitu KMI Putra dan KMI Putri, KMI Putra dengan mudir Ervin Yudianto, S.Pd. dan KMI Putri dengan Fitrotin Amalia, S.Pd.I sementara mudir 'amnya adalah H. Mahmud Rasyid Ridlo, S.Pd.I.
- d. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Ishlah pada tahun 1998. Pemimpin petamanya adalah Dra. Abdi Sita S, kemudian Dwi Ratna Sulistijani, SH, Ida Lesmana, Ustadzah. Afifah Zakiyah Darojah, S.Pd.I, dan sekarang dipimpin oleh Yuyun Dwi.
- e. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ishlah pada tahun 2003. Adapun tujuan utama didirikannya STIT Al-Ishlah adalah untuk membantu alumni-alumni KMI Al-Ishlah yang tak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (kuliah).

Pemimpin pertamanya adalah Dr. H. Aminullah Elhady, lalu Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I, H. Muhammad Malik, M.Ag, Dr. H. Faisal Nasar Bin Madi, MA, dan sekarang dipimpin oleh KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc.

- f. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ishlah pada tahun 2007. Pemimpin pertamanya adalah Basyuni, lalu Fahri, Sunawar dan sekarang dipimpin oleh Afifah Zakiyah Darojah, S.Pd.I.
- g. Dan tahun ajaran 2015 ini didirikan satu lagi unit pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Ishlah dan dipimpin oleh Ir. Dzulkifli.

Tabel 4.1

Daftar Nama Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

No.	Nama	Tahun
1.	KH. Muhammad Ma'shum	1970-2018
2.	KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc.	2018-sekarang

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso⁸⁵

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan islam terunggul dalam dunia pendidikan, da'wah dan sosial *'ala manhajil qur'an was sunnah ash shohihah* dan dalam mencetak generasi atau santri menjadi generasi

⁸⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun 2018/2019.

atau santri yang benar dan pintar dengan pengertian yang sesungguhnya yaitu sholeh, mushleh dan *'alim 'amil*.

b. Misi

- 1) Membimbing pembentukan *'aqidah shohihah*, tauhid, keimanan dan akhlaqul karimah pada setiap santri dan ahli ma'had sesuai dengan nilai nilai ajaran Islam.
- 2) Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab santri dan setiap ahli ma'had tentang *wajibud da'wah*, amr ma'ruf dan nahi mungkar dengan penyiapan ma'lumat diniyah dan wawasan da'wah, sosial dan keterampilan hidup yang kompetitif.
- 3) Mengajarkan Santri dengan pengetahuan akademik dan cara berfikir yang benar sesuai kebijakan kurikulum yang sistemik dan terpadu.
- 4) Membuat dan mendirikan pondok pondok cabang disetiap desa/kecamatan/kota/kabupaten/propinsi di seluruh Indonesia dan di Luar Negeri.
- 5) Mengembangkan hubungan sinergis antara pondok dengan keluarga dalam rangka maksimalisasi proses dan hasil pendidikan.
- 6) Membangun hubungan kerjasama yang produktif antara pondok dengan lembaga lainnya, institusi pemerintah dan lingkungan masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso⁸⁶

Pondok Pesantren Al Ishlah bertujuan untuk melahirkan tamatan yang memiliki kualifikasi:

- a. *Salimul Aqidah*/ber 'aqidah bersih
- b. *Shahihul Ibadah*/ibadah dengan benar
- c. *Matinul Khuluq*/berakhlaq kokoh
- d. *Qawiyyul Jismi*/berbadan kuat
- e. *Mutsaqqaful Fikri*/berwawasan luas
- f. *Qadirun Alal Kasbi*/mampu berusaha
- g. *Munazhzhah fi Syu'unihi*/rapi dalam segala urusan
- h. *Mujahidun Linafsihi*/bersemangat tinggi
- i. *Nafi'un Lighaairihi*/bermanfaat bagi sesama
- j. *Hariishun ala waqtihi*/ mampu memenej waktunya
- k. *Daa'iyun ilallah aw Aamirun bil ma'ruf wa Naahun 'anil mungkar*/Da'i dan menegakkan amr ma'ruf dan nahi mungkar.

4. Fokus Aktivitas Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso⁸⁷

Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso memfokuskan aktivitasnya pada pencapaian tujuan utama yaitu:

- a. Penanaman 'aqidah yang benar kepada Santri
- b. Pembiasaan ibadah yang benar menurut standar syar'i

⁸⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun 2018/2019.

⁸⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun 2018/2019.

- c. Pembiasaan Akhlaq mulia, sehingga menjadi teladan kebaikan bagi sesama
- d. Pembiasaan disiplin dan tertib dalam seluruh aktifitas.
- e. Pembiasaan bersih dan peduli terhadap lingkungan juga kepada masalah masalah sekecil apapun.
- f. Pembiasaan ikhlas, amanah, tanggung jawab, kepedulian dalam tugas.
- g. Membimbing santri untuk mampu dan menguasai Al Qur'an dengan baik (bacaannya dan mengerti ma'nanya) dan menghafal minimal 8 (delapan) juz Al Qur'an.
- h. Kemampuan untuk menghafal dan menterjemah Al Qur'an 30 juz dan *ahadits al muqarrarah*.
- i. Memiliki kemampuan untuk berda'wah/amr ma'ruf nahi mungkar dan *life skill* yang cukup.
- j. Pembelajaran dan penguasaan bahasa arab dan inggris.

5. Program Kegiatan Pondok Pesantren⁸⁸

- a. Pendidikan (mutu, sarana dan prasarana, pengiriman kader ke lembaga lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri, membuat pondok-pondok cabang di seluruh Indonesia dan di Luar negeri)
- b. Da'wah (Peningkatan mutu da'i, *up grading*, pengiriman da'i ke seluruh pelosok di tanah air dan luar negeri)

⁸⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun 2018/2019.

- c. Sosial (memberikan bantuan biaya pendidikan, meningkatkan bantuan sosial untuk yang membutuhkan)
- d. Ekonomi (meningkatkan usaha pondok di dalam dan luar negeri, mengkader tenaga untuk urusan ekonomi)

6. Letak Geografi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso⁸⁹

Pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso berlokasi di desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur atau berada di sebelah Barat jalan raya.

7. Struktur Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso⁹⁰

Adanya struktur pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso adalah sebagai bentuk tujuan pendidikan di pondok pesantren Al-Ishlah, maka terdapat hubungan personalia dalam kaitan dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya. Berikut bagan struktur pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso :

- a. Pemimpin : KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc.
- b. Wakil Pimpinan : Ust. H. Mahmud Rasyid Ridho, S.Pd.I
- c. Bendahara : Ust. H. Iskandar Bahari, S.Sos, MM
- d. Sekertasris : Ust. H. Umar Martono Arifin
- e. Kepala MA Al-Ishlah : Ust. H. Syamsuddin, S.Pd.I

⁸⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun 2018/2019.

⁹⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun 2018/2019.

- f. Mudier KMI Putra : Ust. Ervin Yudianto, S.Pd
- g. Kepala MTs Al-Ishlah : Ust. Mohlasin, S.Pd.I
- h. Mudier KMI Putri : Usth. Fitrotin Amalia, S.Pd.I
- i. Kepala SD Al-Ishlah : Usth. Afifah Z. Darojah, S.Pd.I
- j. Kepala TKIT Al-Ishlah : Usth. Yuyun Dwi P., SKM.

8. Nama-nama Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Tabel 4.2

NO	NAMA	ASAL
1	Salman Baihaqi	Situbondo
2	Deva Romeo Ardiansyah	Jember
3	Pandhu Syach Aryanto	Situbondo
4	Damaiku Ibad El-Ghofiri	Sidoarjo
5	Rahmat Zakaria	Banyuwangi
6	Ahmad Bilal	Situbondo
7	Naufal zaki	Jember
8	Rafli Wahyu Kurniawan	Jember
9	Fikri Hidayat	Singaraja Bali
10	Amin	Papua
11	Jundy Anshorullah	Lumajang
12	Irzam Satria Prakasa	Jember
13	M. Said Agil	Jember
14	Sofyan Maulana	Banyuwangi
15	Yusma	Banyuwangi
16	Shalehuddin Al-Ayyubi	Situbondo
17	Rizky Cipta	Banten
18	Azzam Husna Daroini	Ngawi
19	Nazriel Ilham I.P.	Denpasar Bali
20	Juliansyah Rafael	Situbondo
21	Ahmad Fadli	Trenggalek
22	Rizal Dwi Arifaldana	Situbondo
23	Bakoh Aslam Hanifullah	Sidoarjo
24	Yudis	Jember

25	Nauval Fathur	Papua
26	Muhammad Arifin	Papua
27	M. Alfatih Farhan	Singaraja Bali
28	Nur Muhammad Solihin	Situbondo
29	Galang Maulana Kurniawan Ulum	Jember
30	Budi	Bondowoso
31	Achmad Mahendra Dwiansyah	Jember
32	Imdadus Sholihin	Lumajang
33	Muhammad Alfino	Atambua
34	Josh Rafa Tahira	Banyuwangi
35	Muhammad Barik Arrazi	Seririt Bali
36	Ash Shof Hady Nur	Jember
37	Ely Ardian Boy Maw	Atambua
38	Muhammad Fahril Wahyudi	Situbondo
39	Ridwan Nur Sahputra	Lumajang
40	Shofyan	Atambua
41	Ahmad Jihan Nur Yasin	Banyuwangi
42	Aril Fajri Pratama	Situbondo
43	Alwan Syahrul D.	Papua
44	Ibnu Abdillah	Malang
45	Fahril Syahid Jumadi	Atambua
46	Derta Anarta	Lumajang
47	Andika Rahman	Pulau Buru
48	Elgi Prambudi	Lumajang
49	Dimas Rahmat S. Yunus	Ternate
50	La Ode Syahril	Papua
51	Yulio Caesar Y.	Bali
52	Syah Putra Hadi Kusuma	Jember
53	Muhammad Fahmi	Jember
54	Suhardi	Ternate
55	Abdul Rauf	P. Buru/Maluku
56	Muhammad Ragil Zamzami Lutfi	Jember
57	Lukman Samudra Al-Zafah	Kalbar
58	Adit Dwi Saputra	Probolinggo
59	Danang Hijrah Alfauzan	Ciamis
60	Qitfir MHW	P. Buru/Maluku
61	Laode Abdul Jalil	Papua

62	Ahmad Riyan Novanda	Jember
63	Riski Nur Iman	P. Buru/Maluku
64	Mahmudi	Pontianak
65	Rafi Raditya	Jember
66	Firman Lapandewa	P. Buru/Maluku
67	Arrahman Albayan Shalisa	Maluku
68	Sulung Kusuma W	Jember
69	Kurahman Lapandewa	P. Buru/Maluku
70	Rifail Bugis	P. Buru/Maluku
71	Yoni Latbual	P. Buru/Maluku
72	Lukman Latbual	P. Buru/Maluku
73	Dafa Diaksa Irfan	P. Buru/Maluku
74	Kasman Lain	Maluku
75	Jumriyanto	P. Buru/Maluku
76	Indra Lidana	Bondowoso
77	Basyar hilmy	Situbondo
78	M. Bagus F.	Banyuwangi
79	Irfan	Timika
80	Ahmad Nur Fikri	Ngawi
81	Meiza Arviefta Firdaus	Situbondo
82	Salsabila Ahmada Tamyizi	Banyuwangi
83	Bilhaqqi Huda Baqi	Banyuwangi
84	Zulian Akbar Firdaus	Jember
85	Moh.Taufik Al-Ahzani	Jember
86	Achmad Zaidan Amri	Surabaya
87	M. Wirdian Al-Fardi	Situbondo
88	Noval Yusron	Situbondo
89	Muhammad Riyanto	Bondowoso
90	Muhammad Fihdhan Firdaus	Malang
91	Riki Ardian	Lombok
92	Fajar Djakaria	Atambua
93	Muhammad Kholiq Akbar	Pontianak
94	Habibullah	Sumatera
95	Rijaalul Aziz	Flores
96	Achmad Leo Maulana Putra	Jember
97	Faisal Taufiqurrahman	Situbondo
98	Ahmad Zidan Al - Karomy	Situbondo
99	Muhammad Hilman Attallah	Situbondo

100	Ibnu Jar Wailusu	Pulau Buru
101	Ahmad Kholid Umar	Jember
102	Ilham Nur Hidayat	Malang
103	Akmal Wirahardianto	Lampung
104	Dimas Agung	Banyuwangi
105	Feldi Ramadhan	Timika
106	Abdul Majid	Jember
107	Laode Muh.Riski Bahtiar	Timika
108	Rabbani Aziz Rizky	Bali
109	M.Nabil Robbani Arifin	Bondowoso
110	Aldiansyah Aldin	Pulau Buru
111	Riki Sundawa	Pontianak
112	Rizki Budi	Pulau Buru
113	Tiflan Aidin Titawael	Pulau Buru
114	Dandy Saputra Yunus	Ternate
115	Zulkifli	Ternate
116	Auzan Badry Nur	Jember
117	Ahmad Nizar Assegaf	Bali
118	Muhammad Aisal Attamimi	Pulau Buru
119	Ilham Syahrul Romadhon	Jember
120	Muhammad Ilham Husain	Timika
121	Muhammad Azmi Al Mubaroq	Pontianak
122	Raihan Fathr Robbany	Bondowoso
123	Lutfi Syarif Saifudin	Situbondo
124	Rio Isa Prayogo	Banyuwangi
125	Fayyad Zaibullah Assyahida A	Alor
126	Emir Hamdi Ziyad	Jember
127	Nur Alif Muhammad Dimas S.	Situbondo
128	Al Mudzakkir Puawaru	Flores
129	Frengki Adi Putra	Jember
130	Muhammad Fatahillah	Jember
131	Arjuna Sa`ad Saputra	Papua
132	Muhammad Alwan	Buton
133	Felix Parma Nurhafi	Banyuwangi
134	Tio Friyandana	Jember
135	In`Amul Hasan	Lumajang
136	Wahyu Ningrat Torato	Ternate
137	Muhammad Atar Sa'id	Papua

138	Muhammad Suhefni Al Hidayat	Situbondo
139	Ibnu Ma`ud Gali	Alor
140	Raden Syaril Angngli	Namlea
141	Riyo Arian Dika	Situbondo
142	Ananda Heru Setyawan	Jember
143	Ari Maulana	Pontianak
144	Rofiq Fawwas Atayatullah	Situbondo
145	Muhammad Yusril Asraf Atakka	Namlea
146	Danafista Nur Akbar	Jember
147	Fajar	Pontianak
148	Fidin Sabili Rolichi	Situbondo
149	Luki Andreansyah	Banyuwangi
150	Hilman Farel Sitepu	Pulau Buru
151	Ahmad Ridho Assegaf	Bali
152	Algian Putra	Timika
153	Tirto Yudha Pria Madhani	Jember
154	Satria Athallah Rahman	Alor
155	Firmansyah Putra Alhabsi	Bondowoso
156	Hamdan Al Matlubi	Jogjakarta
157	Baktiar Ulumando	Jember
158	Fardanil Ishlahi Bil maymun	Papua
159	Muhammad Fajar Mulia Saleh	Papua
160	Zahrafi	Alor
161	Farhan Firmansyah	Papua
162	Arka Zakki	Situbondo
163	Muhammad Jibril Al Faruq	Gresik
164	Ba'ariq Aqthuro Ramdani	Gresik
165	Wawan Nawawi Lessy	Ambon
166	Bagus Taufiku Rohman	Situbondo
167	Iqbal Husein	Denpasar
168	Raihan Aulia Akbar Hafid	Banyuwangi
169	Mikhael Arman Maulana	Bali
170	Afandi Putra Sanjaya	Jember
171	Putra Anugrah Pratama	Surabaya
172	Navan Rizky Romadhon	Malang
173	Muhammad Umar	Papua
174	Muhlis	Bondowoso
175	Ussama Mujahidin	Lamongan

176	Muhammad Deivallah	Jombang
177	Athari Muhammad	Banyuwangi
178	Fachri Ibrohim	Merauke
179	Khairan Utsman	Flores
180	Zulkifli	Timika
181	Annas Riadin	Timika
182	Farit Tidore	Pulau Buru
183	Risman Biloro	Pulau Buru
184	Faldin Besan	Pulau Buru
185	Akbar Wirahardi Hartono	Kalimantan
186	Affan Jauhar Permana	Banyuwangi
187	Fazar Septa	Banyuwangi
188	Luqman Harun	Banyuwangi
189	Wafiq Taqiuddin	Situbondo
190	Muhammad Resha Alsandika	Jember
191	M. Amar Wanda	Bekasi
192	Syafi'i Ma'arif	Malang
193	Wafiq Ali Fikri	Bondowoso
194	Abe Rafhael Alfadaukaz	Jember
195	Afendi Fahlethy	Bali
196	Muhammad Hamzah Syabani	Bondowoso
197	Nabil Mochammad Abdurrahman	Jember
198	Darmawan Muhammad	Flores
199	Muzakir	Maluku
200	M. Ilyas Al Faruq	Pontianak
201	Agung Hidayatullah	Jember
202	Safriyan Nur Cahyo	Jember
203	M. Soga	Pontianak
204	M. Dzikri Qowiya	Jambi
205	Azzahar Verry Reza	Jember
206	Amri Yahya	Banyuwangi
207	Azriel Daffa Denandra	Banyuwangi
208	Usamah Asadullah Mujahid	Bondowoso
209	Zaenal Firmansyah	Surabaya
210	Muhammad Iqbal Surajudin	Bandung
211	Mustofa Ari Fajar	Sidoarjo
212	Aldi Gilang Permana	Situbondo
213	Mohammad Zefi Ardhiansyah	Jember

214	Ali Bin Abi Thalib	Maluku
215	Umar Bin Khattab	Maluku
216	Romi Arya Dinata	Situbondo
217	Alfin Anhari	Jombang
218	Ahmad Febbi Maulana	Bengkulu
219	A. Malik Al-Arschyl Akbar	Papua
220	Syahrul Romadhon	Jombang
221	Ahmad Hanafi	Jember
222	Adistya Pratama Aji	Banyuwangi
223	Yahya Zainu Affandi	Banyuwangi
224	Eko Wahyudi	Jember
225	Muhammad Fikrul Mustanir W.	Situbondo
226	Muhammad Al Faruqi Tohir	Jember
227	Dimas Maskur Ali	Banyuwangi
228	Imron Rosadi	Medan
229	Suminar Saliem Guritno	Banyuwangi
230	Mohammad Ifdollur Riski	Jember
231	Mohammad Nur Qosim	Jember
232	Alfan Derajat	Madura
233	Ahmad Zaki Maulana Rifqi	Malang
234	Muhammad Abdul Rofiqi	Jember
235	Moh. Abd Wafi	Jember
236	Fahaz Zahru Ibnu K.	Probolinggo
237	Ahmad Haqqi Lessy	Ambon
238	Al Faidzi Lara Prasaja Kelana	Situbondo
239	Fauzan Estiawan	Jember
240	Ibnu Tuan L W.	Pulau Buru
241	Aulia Rafiff Rabbani Hadi	Banyuwangi
242	Dimas Alif Subhan	Bali
243	Mudasir Wailusu	Pulau Buru
244	Muhammad Bayu Firmansyah	Situbondo
245	Najmuddin Naufal	Situbondo
246	Izzul Fikri Arif Tamamy	Probolinggo
247	Fikri Sulhan Ishak	Flores
248	Muhammad Fakhri Hafizh	Malang
249	Syauqi Rabbani	Malang
250	Miftahu Rahman	Jember
251	Ramadhani Eka Prianto	Flores

252	Muhammad Wildan Fasihuddin	Situbondo
253	Ahmad Fikri	Lamongan
254	Ahmad Hafidzh Ardiansyah	Jember
255	Dian Maulana	Banyuwangi
256	Muhammad Rohid Syafirul Anwar	Tuban
257	Aji Bima Nurohman	P. Buru/Maluku
258	Rayyan Nafa S	Denpasar
259	Alfian Riski Nur M	Lumajang
260	Ghinanafsi	Bangil
261	Bayu Sugara	Medan
262	Dede Misbah	Tasikmalaya
263	Dito Harizah Setya Pratama	Denpasar
264	Mustaifin Kasim	Flores, NTT
265	Wisnu Aji Ferdiansyah	Banyuwangi
266	Fathirrahman Djakaria	Atambua, NTT
267	Ruswandi Djunaid	P. Buru/Maluku
268	M. Iqbal	Jember
269	Bagus Ellen Pratama	Banyuwangi
270	Riduan	Palembang
271	Rizki S S Sudiro	Batam
272	Eriko Wardana Kusuma	Jember
273	Ahmad Riski	Jember
274	Firqy Alausi Ruhul	Jember
275	Muhammad Fadli Wissan	Papua
276	Riski Sampulawa	P. Buru/Maluku
277	Musdin Fadil Liem	P. Buru/Maluku
278	Fandi Papalia	P. Buru/Maluku
279	Rawes Nurlatu	P. Buru/Maluku

IAIN JEMBER

9. Kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Tabel 4.3

a. Harian

NO	JAM	KEGIATAN
1	03.00 – 03.30	Bangun tidur, persiapan sholat Tahajjud
2	03.30 – 04.00	Sholat Tahajjud berjama'ah
3	04.00 – 04.30	Sholat Shubuh berjama'ah
4	04.30 – 05.30	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an, Pemberian kosa kata (mufrodad)
5	05.30 – 06.00	Jimbaz (senam pagi), kerja bhakti
6	06.00 – 06.30	Mandi, persiapan ke masjid
7	06.30 – 07.00	Sholat Dhuha berjama'ah
8	07.00 – 08.20	Proses KBM (Jam ke I s.d II)
9	08.20 – 09.00	Istirahat, sarapan pagi
10	09.00 – 12.30	Proses KBM (Jam ke III s.d VII)
11	12.30 – 13.10	Sholat Dhuhur berjama'ah, makan siang
12	13.10 – 14.30	Pelajaran siang / tambahan
13	14.30 – 15.00	Persiapan ke masjid
14	15.00 – 15.30	Sholat Ashar berjama'ah
15	15.30 – 15.40	Ngalim (Ngaji lima menit)
16	15.40 – 16.30	Olahraga, kegiatan ekstrakurikuler
17	16.30 – 17.00	Mandi, persiapan ke masjid
18	17.00 – 17.45	Kajian ke-Islaman
19	17.45 – 18.15	Sholat Maghrib berjama'ah
20	18.15 – 19.00	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an
21	19.00 – 19.30	Sholat Isya' berjama'ah
22	19.30 – 20.00	Makan malam, persiapan belajar malam
23	20.00 – 21.30	Belajar malam (muwajjahah)
24	21.30 – 22.00	Mebaca ayat-ayat Al-Qur'an, berdo'a, persiapan tidur
25	22.00 – 03.00	Istirahat malam / tidur

b. Mingguan

NO	HARI	KEGIATAN
	WAKTU	
1	Sabtu 06.30 – 07.00	Upacara mingguan
	17.00 – 17.45	Kajian mingguan (Akhlaq)
2	Ahad 15.30 – 16.30	Ke Perpustakaan (untuk putri)
3	Senin — 17.00 – 17.45	Puasa sunnah Senin
	20.00 – 21.30	Kajian mingguan (Akhlaq) Muhadhoroh Bahasa Inggris
4	Selasa 04.30 – 05.30	Latihan Percakapan Bahasa Arab dan Inggris
	05.30 – 06.00	Lari pagi
	15.30 – 16.30	Beladiri Tapak Suci
5	Rabu 15.30 – 16.30	Renang
	15.30 – 16.30	Ke Perpustakaan (untuk putra)
	17.00 – 17.45	Kajian mingguan (Fiqih)
6	Kamis — 12.30 – 14.30	Puasa sunnah Kamis
	15.30 – 16.30	Muhadhoroh Bahasa Arab
	20.00 – 21.30	Pramuka
		Muhadhoroh Bahasa Indonesia
7	Jum'at 04.30 – 05.30	Latihan Percakapan Bahasa Arab dan Inggris
	05.30 – 06.00	Lari pagi
	06.00 – 08.00	Kerja Bhakti mingguan
	15.30 – 16.30	Beladiri Tapak Suci

c. Bulanan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Tanggal 13, 14, 15 Bulan Hijriyah	Puasa Sunnah Putih (Ayyamul Beidh)
2	Jum'at ke 4	Bahtsul Masail al-Fiqhiyah
	20.00 – 21.30	
3	Sabtu ke 4	Musyahadatul Aflam al-Islamiyyah (Menonton film Islami) Bahasa Arab dan Inggris
	20.00 – 21.30	
4	Jum'at ke 2	Cerdas cermat / Lomba Pidato Bahasa Arab dan Inggris
	08.00 – 10.00	
5	Jum'at ke 1	Musabaqah Hifzhil Qur'an
	09.00 – 11.00	

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah di tetapkan yaitu a) peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, b) peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap manusia di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, c) peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, d) metode-metode pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok

Pesantren Al-Ishlah Bondowoso. Maka, peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan.

Data yang telah diperoleh di deskripsikan sebagai berikut:

1. Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Allah

SWT di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc. Selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso:

Kami mengajarkan kepada santri adab kepada Allah SWT dengan cara mengetahui hak-hak Allah SWT, karena Allah SWT mempunyai hak atas hamba nya. Contoh manusia berkewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT oleh karena itu, santri wajib menjalankan kewajibannya sebagai makhluk untuk beribadah kepada *Al-Kholiq* yaitu Allah SWT oleh karena itu di Pondok Pesantren Al-Ishlah berkewajiban menjalankan sholat lima waktu dengan berjama'ah ditambah dengan sholat tahajjud berjama'ah selanjutnya sholat dhuha berjamaah hal itu adalah hak-hak nya Allah SWT yang harus dipenuhi maka dari itu, akan timbul akhlak terhadap Allah SWT.⁹¹

Diungkapkan juga oleh Ustadz Achmad Rastiadi, selaku Ketua Majelis Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso bahwa:

Pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Ishlah ada beberapa karakter yang *pertama*, *salimul akidah* (akidah nya lurus), yang *kedua*, *shohihul ibadah* (ibadah yang benar) pilar ibadah ada 3 karena cinta, *khouf* (khawatir) dan *ar-roja'* (harapan dan harus optimis), yang *ketiga*, *matinul khuluq* (ibadah yang kokoh) artinya beretika dalam ibadah kepada Allah SWT, yang *keempat*, *qodirun 'alal kasbi* (berusaha), yang *kelima*, *munadzomun lisu'unihi* (rapi dalam segala urusan), yang keenam *harisun 'ala waqtihi* (selalu menjaga waktu dalam ibadah kepada Allah), yang ketujuh *mutsaqqohul fikri*

⁹¹ Thoha Yusuf Zakariya, *wawancara*, Bondowoso, 27 Februari 2019.

(mempunyai wawasan yang luas) dan yang ke delapan *da'iyun ilallahi* (menyeru dan mengajak kebaikan kepada Allah).⁹²

Disamping itu Ustadz Wahyudi Mutalib selaku tim sosialisasi menambahkan bahwasanya:

Ada beberapa cara pimpinan melakukan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso dan hal itu jarang ada di Pondok Pesantren yang lain nya: 1) yakni menanamkan kepada santri bahkan seluruh pengurus/ustadz-ustadz untuk melakukan Ihsan (harus merasa diri kita dilihat oleh Allah SWT) 2) Harus merasa dilihat oleh Allah SWT apa yang kita bicarakan keras maupun pelan. 3) Tingkah laku kita merasa di lihat Allah SWT. Hal itu selalu pimpinan dengarkan.⁹³

Sesuai hasil wawancara kepada santri dalam mengaplikasikan akhlak terhadap Allah SWT bahwasanya:

Ahmad Feby Maulana ia berasal dari Jember. Cara ia mengaplikasikan akhlak terhadap Allah SWT dengan senantiasa melaksanakan perintah Allah yaitu sholat lima waktu dan melaksanakan sunnah Rasulullah SAW yaitu dengan melaksanakan puasa sunnah serta sholat malam. Ahmad Malik ia bersal dari Dimika Papua. Cara ia mengaplikasikan akhlak terhadap Allah SWT yaitu dengan selalu mengingat bahwa Allah SWT maha melihat, maha mendengar dan maha mengetahui. Kami melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Beberapa pendapat tersebut senada dengan hasil observasi, bahwasanya pemimpin mengajarkan dan membina kepada santri untuk senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya, yang di maksud dengan hasil observasi ini dilihat dari akhlak terhadap Allah dilihat dari santri melaksanakan sholat berjamaah di masjid, melaksanakan puasa sunnah senin kamis yang

⁹² Achmad Rastiadi, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Februari 2019.

⁹³ Wahyudi Mutalib, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Februari 2019.

diwajibkan karena hal tersebut telah menjadi rutinitas yang dilakukan pemimpin setiap satu minggu dua kali, hal itu menandakan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren. Pembinaan tersebut bertujuan agar santri dapat melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT.⁹⁴

2. Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Sesama Manusia di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Sebagaimana yang disampaikan KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc. beliau mengatakan bahwasanya :

Sebelum mengajarkan kepada santri untuk beradab terhadap sesama manusia, santri terlebih dahulu harus tau adap terhadap Allah SWT (*Al-Kholiq*) setelah tau bagaimana beradab kepada Allah SWT santri harus mengerti caranya terhadap kalam Allah SWT karena Allah SWT mempunyai Al-Qur'an. Contoh santri harus bersesuci dalam membaca Al-Qur'an, menghadap kiblat dalam membaca Al-Qur'an, membaca basmalah (*ta'awudz*) dan posisikan Al-Qur'an dengan benar hal itu yang kami ajarkan kepada santri. Setelah itu beradab kepada Rasul dengan melakukan amalan-amalan sunnah-Nya harus mau dan mampu meneladani Rasul secara utuh. Setelah santri tau tentang adap kepada Allah SWT, kalam Allah SWT dan Rasul-Nya maka santri akan tau pula bagaimana adap terhadap sesama manusia. Adap terhadap manusia itu ada jenjang diantaranya : beradab kepada orang tua, beradab kepada saudara, beradab kepada teman, beradab kepada adik atau yang lebih muda, dan beradab kepada manusia secara umum. Hal itu semua kami ajarkan kepada santri.⁹⁵

⁹⁴ Obeservasi, Bondowoso, 27 Februari 2019.

⁹⁵ Thoha Yusuf Zakariya, *wawancara*, Bondowoso, 27 Februari 2019.

Sebagaimana juga disampaikan Ustadz Achmad Rastiadi, beliau mengatakan bahwasanya :

Pertama, saling hormat menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, *kedua*, di dalam mendidik harus memakai *SALARAS* (sayang, telaten dan keras/disiplin), ketiga menerapkan *5S* (mengucapkan salam, senyum, sapa/menyapa, sigap/cekatan dan sopan).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadz Wahyudi Mutalib, bahwasanya:

Pertama, yaitu memberikan uswah atau teladan kepada santri-santri maupun ustadz-ustadz/pengurus. *Kedua*, yaitu menerapkan *5S* (Salam, senyum, sapa, sigap dan sopan) hal ini pimpinan mencontohkan terlebih dahulu kepada santri-santri nya seperti mengucapkan salam ketika beliau berpapasan dengan santri.

Sesuai hasil wawancara kepada santri dalam mengaplikasikan akhlak terhadap sesama manusia bahwasanya:

Ahmad Feby Maulana mengatakan cara ia mengaplikasikan akhlak terhadap sesama manusia dengan mempelajari seperti kitab-kitab tentang akhlak kepada manusia seperti tegur sapa ketika bertemu dengan santri yang lain dan senantiasa menunjukkan wajah yang berseri-seri.

Ahmad Malik mengatakan cara ia mengaplikasikan akhlak terhadap sesama manusia yaitu dengan saling menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, dan kami selalu menerapkan *5S* (salam, senyum, sapa, sigap dan sopan) ketika kami bertemu dengan orang lain.

Dari hasil wawancara (*Interview*) dan observasi bahwa akhlak santri terhadap manusia yaitu pemimpin menanamkan untuk saling hormat menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, ketika pemimpin bertemu atau berpapasan dengan santri mencontohkan terlebih dahulu mengucapkan salam dan santripun menjawab salam tersebut. Hal

tersebut telah pemimpin tanamkan kepada santri untuk diterapkan di pondok pesantren Al-Ishlah yaitu ketika bertemu dengan teman maupun tamu, santri mengucapkan salam, senyum, menyapa dan sopan santun.⁹⁶

Tujuan pembinaan tersebut agar santri dapat mengetahui cara berperilaku yang baik terhadap sesama manusia.

3. Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Sebagaimana disampaikan KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc. beliau mengatakan bahwasanya :

Pondok Pesantren Al-Ishlah mempunyai konsep penghijauan (*gogreen*) dengan menjaga kebersihan. Sesuai dengan dawuhnya Kh. Muhammad Ma'shum yakni "*laqirthosa wala balastika walal wasakho 'amamal 'aini illal waroq*" (jangan sampai ada kotoran, plastik, kertas kecuali daun-daun). Hal itu wajib kami ajarkan kepada santri bagaimana cara menjaga lingkungan pondok. Kami mengontrol santri-santri dalam menjaga kebersihan, ketika ada sampah berserakan di halaman pondok kami menyuruh nya untuk membuang ke tempat sampah, menyirami tanaman yang ada lingkungan Pondok dan santri wajib mendapat giliran piket untuk menjaga kebersihan. Makna Al-Ishlah ada dua yaitu *pertama*, mendamaikan, merukunkan, perekat ummat dan *kedua*, memperbaiki atau perbaiki dengan mengajak santri dalam hal kebaikan. Al-Ishlah bukan hanya sekedar sebagai lembaga pendidikan atau intitusi tetapi sebagai perekat ummat bersosial dan sebagai lembaga dakwah. Disamping itu Al-Ishlah adalah sebagai lembaga gerakan yaitu gerakan perdamaian, kerukunan dan perbaikan.⁹⁷

⁹⁶ Observasi, Bondowoso, 28 Februari 2019.

⁹⁷ Thoha Yusuf Zakariya, *wawancara*, Bondowoso, 27 Februari 2019.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Achmad Rastiadi, beliau memaparkan bahwasanya:

Pertama pimpinan menanamkan metode yang diambil dari dawuh Kh. Muhammad Ma'shum "*laqirthosa wala balastika walal wasakho 'amamal 'ain illal waroq*" (jangan sampai ada kotoran, plastik, kertas kecuali daun-daun), *kedua* menerapkan piket rayon/kamar tidak hanya membersihkan kamar melainkan seluruh lingkungan pondok, yang *ketiga* kerja bakti, *keempat* merapikan pagar-pagar yang tidak rapi, dan *kelima* menghemat air dan listrik, tidak merusak lingkungan dan barang milik pondok.

Hal tersebut juga di paparkan oleh Ustadz Wahyudi Mutalib, mengatakan bahwasanya:

Pimpinan mempraktekkan atau mencontohkan terlebih dahulu kepada santri-santri nya dalam segala hal perilaku yang baik seperti memungut sampah di lingkungan pondok dengan berpegang teguh dawuh alm. Kh. Muhammad Ma'shum yakni "*laqirthosa wala balastika walal wasakho 'amamal 'ain illal waroq*" (jangan sampai ada kotoran, plastik, kertas kecuali daun-daun) hal itu pula dicontohkan oleh Kh. Thoha sebagai pimpinan yang sekarang dan hal itu wajib dilakukan jika melanggar akan dikenai hukuman yaitu santri di suruh pulang dari Pondok.

Sesuai hasil wawancara kepada santri dalam mengaplikasikan akhlak terhadap lingkungan bahwasanya:

Ahmad Feby Maulana mengatakan cara ia mengaplikasikan akhlak terhadap lingkungan dengan senantiasa menjaga kebersihan, tidak perlu diperintah ketika memungut sampah yang berserakan di lingkungan pesantren harus sigap, dengan berpegang teguh sesuai dawuhnya pimpinan yakni "*laqirthosa wala balastika walal wasakho 'amamal 'ain illal waroq*" (jangan sampai ada kotoran, plastik, kertas kecuali daun-daun).⁹⁸

Ahmad Malik mengatakan cara ia mengaplikasikan akhlak terhadap lingkungan peduli terhadap lingkungan pondok, ketika melihat kotoran kami membersihkannya dan langsung mengambilnya

⁹⁸ Ahmad Feby Maulana, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Februari 2019

sebagaimana dawuh pimpinan Pondok “*laqirthosa wala balastika walal wasakho ‘amamal ‘ain illal waroq*” (jangan sampai ada kotoran, plastik, kertas kecuali daun-daun).⁹⁹

Dari beberapa pendapat diatas dengan wawancara (*Interview*) dan observasi bahwa akhlak terhadap lingkungan yaitu pimpinan menyuruh santri menjaga kebersihan lingkungan pondok dan menyuruh memungut sampah yang berserakan di sekitar area pondok. Ketika pemimpin melihat sampah berserakan di lingkungan pondok terlebih dahulu memberikan contoh untuk memungutnya dan santri pun menerapkannya sebagaimana pemimpin mempraktekkannya. Selain itu, pemimpin juga terjun ke lapangan untuk mengontrol santri untuk selalu menjaga kebersihan di area kamar dan sekitar pondok.¹⁰⁰ Tujuan pembinaan tersebut agar santri dapat menjaga kebersihan lingkungan.

4. Metode-Metode Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan untuk metode-metode pemimpin dalam pembinaan akhlak santri yang disampaikan oleh KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc. beliau mengatakan bahwasanya :

Pertama, teori dengan menyampaikan materi tentang akhlak di dalam kelas, waktu khutbah dan seminar yaitu dengan menggunakan kitab *Minhajul Muslim, al-akhlaq bil banan, ta’limul ta’lim dan adabul muffarad*. *Kedua*, memberikan praktek di lapangan kepada santri

⁹⁹ Ahmad Malik, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Februari 2019

¹⁰⁰ Observasi, Bondowoso, 29 Februari 2019.

dengan mempraktekkan etika 5S yaitu salam, senyum, sapa, sigap dan santun. *Ketiga*, yang tak kalah pentingnya yaitu keteladan yang baik (*uswah hasanah*) dengan memberikan contoh yang baik kepada santri. *Keempat*, pembiasaan (*ta'dib*), penugasan (*tau'dif*) dan pengawasan (*muraqabah*). *Kelima*, sanksi atau hukuman yang mendidik apabila santri melanggar aturan di pondok pesantren Al-Ishlah dengan menegur dan menasehati.¹⁰¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Achmad Rastiadi, mengatakan bahwasanya:

Pertama Pengajaran (*ta'lim*), *kedua* *Islahul mubasyir* (teguran langsung), *ketiga* *Phunishment* (Hukuman/ganjaran), *keempat* *Riwet* (hadiah) santri yang bisa menjawab pertanyaan akan kyai memberi hadiah serta santri yang berprestasi, *kelima* *Uswah hasanah* (teladan yang baik).

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Wahyudi Mutalib, beliau menjelaskan bahwasanya:

Pertama pembinaan terhadap guru-guru untuk menanamkan akhlak yang baik untuk memberikan contoh kepada santri-santri, *kedua* memberikan teladan dan pembinaan terhadap santri dengan memberikan contoh yang senantiasa beliau contohkan terlebih dahulu. Hal tersebut adalah sesuatu yang paling utama yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ishlah. Setelah pimpinan melakukan pembinaan akhlak, alhamdulillah santri melakukan akhlak yang baik, yaitu adanya perubahan-perubahan terhadap akhlak santri, sesuai dengan apa yang pimpinan lakukan dengan memberikan teladan terhadap santri-santri nya. Pondok pesantren Al-Ishlah di kenal dengan akhlak nya yaitu menanamkan akhlak yang baik karena akhlak tersebut yang paling utama. Pimpinan melakukan pembinaan akhlak terhadap santri Al-hamdulillah berjalan secara efektif meskipun tidak 100 persen. Santri selalu memperbaiki akhlak nya. Seperti *sholih* dan *muslih* yaitu mensholehkan orang lain sesuai dengan motto Al-Ishlah "*khoirunnas an fa'uhum linnas*" yang artinya "Sebaik-baik manusia yang bermanfaat terhadap orang lain".¹⁰²

¹⁰¹ Thoha Yusuf Zakariya, *wawancara*, Bondowoso, 27 Februari 2019.

¹⁰² Wahyudi Mutalib, *wawancara*, Bondowoso, 17 Februari 2019.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wali santri, beliau mengatakan bahwasanya:

Nama lengkap Sutini beliau adalah salah satu wali santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, alamat beliau di desa Dadapan Dusun Krajan Timur Rt 001 Rw 001 Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Beliau mengatakan bahwa pemimpin di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso mengutamakan akhlak, metode-metode yang dilakukan dari mulai santri masuk Pondok sudah diajarkan tentang akhlak yang baik. Pemimpin juga menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sigap dan sopan. Ketika saling bertemu atau berpapasan santri mengucapkan salam, bertegur sapa, dan berjabat tangan. Penerapan 5S tersebut yaitu dalam rangka mencetak generasi akhlak yang baik untuk santri di masa depan. Pemimpin juga membina, mendidik dan juga memberi contoh atau teladan yang baik kepada santri-santri nya. Contoh: kyai, pengurus dan para Ustadz mempraktekkan mengucapkan salam ketika bertemu dengan santri. Disamping itu, ketika ada santri yang melanggar, pimpinan menghukum atau memberi sanksi dengan cara mendidik. Hukuman bagi santri yang melanggar yaitu dengan menulis hadits-hadits terkait apa yang ia langgar semisal menulis hadits tentang kewajiban mengucapkan salam, di terjemahkan dalam bahasa Inggris dan santri menghafal kosa kata bahasa Arab. Perkembangan akhlak santri selama di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso mengalami perubahan dari prilaku yang tidak baik menjadi baik. Contoh: santri yang dulu nya masih belum tau bagaimana cara berbicara yang baik terhadap yang lebih tua melalui pembinaan akhlak santri yang di terapkan oleh pimpinan pondok, cara berbicara nya santri sudah tertata dengan baik. Dilihat dari prilaku santri sudah mandiri berbeda dengan sebelum nya. Di sisi lain, santri yang sebelumnya menunda waktu sholat berjamaah, melalui peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri, santri sudah tepat waktu dalam menjalankan kewajiban sholat berjamaah bahkan menjalankan sunah-sunah yaitu melaksanakan sholat tahajjud, dhuha, puasa senin dan kamis. Hal itu adalah peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri dengan cara mendidik dan memberi teladan yang baik.

Dari hasil wawancara (*Interview*) bahwa metode-metode yang digunakan oleh pimpinan dalam pembinaan akhlak santri diantaranya: metode keteladanan yang baik (*Uswah Hasanah*) dengan mencontohkan

terlebih dahulu kepada santri dalam menyapa dengan member salam ketika bertemu atau berpapasan, pemimpin melalui pembiasaan dengan melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis yang dilakukan oleh pemimpin setiap satu minggu dua kali, pemimpin melakukan pengawasan terhadap santri ketika dalam hal menjaga kebersihan di area kamar atau asrama dan sekitar pondok, pemimpin memberikan penugasan terhadap santri dengan melalui hafalan hadist-hadits terkait akhlak yang terpuji (mahmudah), menghafal kosa kata bahasa Arab dan Inggris, dan membuat karangan ilmiah menggunakan bahasa Arab dan Inggris, serta memberikan sanksi dan hukuman terhadap santri yang melakukan pelanggaran yang berupa hukuman didikan melalui penugasan yang diberikan oleh pemimpin agar santri merasa jera dan tidak mengulangi kembali. Tujuan metode yang digunakan oleh pimpinan tersebut agar santri dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut:

Bahwasanya di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso pemimpin yang dimaksud dalam pesantren tersebut, kepemimpinan yang dilaksanakan di dalam kelompok kebijakan yang melibatkan semua pihak, di dalam tim program, di dalam struktural organisasi yakni kyai, pengurus dan para ustadz. Kepemimpinan yang membaaur ini menjadi faktor pendukung aktivitas sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren.

1. Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Allah SWT

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT yaitu diantaranya: a) pemimpin mengajarkan kepada santri adab kepada Allah SWT dengan cara mengetahui hak-hak Allah SWT b) pemimpin membina santri untuk wajib menjalankan kewajibannya sebagai makhluk untuk beribadah kepada *Al-Kholiq* c) Menanamkan perilaku yang terpuji kepada santri bahkan seluruh pengurus/ustadz-ustadz dengan melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT. Tujuan dari pembinaan tersebut agar santri dapat melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Masduki Duryat, pemimpin menggunakan model *Edukatif* yaitu pemimpin yang suka melakukan pengembahan bawahan dengan cara memberikan edukasi atau

pendidikan dan keterampilan kepada bawahan, sehingga bawahan menjadi memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih baik dari hari ke hari.¹⁰³

Menurut Karby, dikutip oleh Masduki Duryat bahwa kepemimpinan adalah membimbing staff anggota organisasi agar mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama.¹⁰⁴

Menurut Hamzah Turmuzi, bahwa: a) kemampuan untuk bertindak bagi seorang pemimpin untuk mengerakkan bawahannya agar mengikuti kehendaknya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan b) kewibawaan, yaitu berbagai keunggulan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga membedakan dirinya dengan yang dipimpinnya. Dengan keunggulan tersebut, orang lain patuh dan bersedia melakukan kegiatan-kegiatan yang dikehendaknya c) kemampuan, yaitu keseluruhan daya, baik berupa keterampilan sosial maupun keterampilan teknis yang melebihi orang lain.¹⁰⁵

Ketentuan peran pemimpin yang diperintahkan untuk memberi petunjuk (membina dan mendidik) juga terangkum dalam firman Allah SWT, sebagai berikut:

¹⁰³ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 65.

¹⁰⁴ Ibid., 8.

¹⁰⁵ Hamzah Turmuzi, *Kepemimpinan Kyai* (Penelitian Kyai Persis Garut), Tesis, Unpad, Bandung, 2002, 43.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ
وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya: “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepadanya, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah”.¹⁰⁶ (QS. Al- Anbiya’:73).

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT adalah sebuah pembinaan terhadap santri guna memberikan didikan dan pengajaran untuk senantiasa melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.

2. Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Sesama Manusia

Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap manusia di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso diantaranya: a) memberikan uswah atau teladan kepada santri-santri maupun ustadz-ustadz/pengurus b) mengajarkan untuk saling hormat menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Tujuan pembinaan tersebut agar santri dapat mengetahui cara berperilaku yang baik terhadap sesama manusia.

¹⁰⁶ Al-Qur’an, 21:73.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Anton Athoillah bahwa: a) pemimpin sebagai suri teladan seluruh orang yang dipimpinnya b) pemimpin adalah pelaku pertama yang memberikan contoh dalam melaksanakan berbagai tugas atau program yang telah direncanakan dan disepakati bersama.¹⁰⁷

Menurut Masduki Duryat, bahwa pemimpin menggunakan model *Inspektif* yaitu pemimpin yang suka melakukan acara-acara yang sifatnya protokoler, kepemimpinan dengan gaya *inspektif* menuntut penghormatan bawahan, atau pemimpin yang senang apabila dihormati.¹⁰⁸

Ketentuan peran pemimpin sebagai suri teladan juga terangkum dalam firman Allah SWT, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab:21)¹⁰⁹

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap sesama manusia adalah

¹⁰⁷ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 212.

¹⁰⁸ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

¹⁰⁹ Al-Qur'an, 33:21.

sebuah pembinaan terhadap santri guna memberikan suri teladan yang baik dan saling hormat menghormati terhadap sesama manusia.

3. Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri Terhadap Lingkungan

Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu: a) mengajarkan kepada santri bagaimana cara menjaga lingkungan pondok b) mengontrol santri-santri dalam menjaga kebersihan, ketika ada sampah berserakan di halaman pondok pemimpin menyuruh nya untuk membuang ke tempat sampah, menyirami tanaman yang ada lingkungan pondok c) pimpinan mempraktekkan atau mencontohkan terlebih dahulu kepada santri-santri nya dalam segala hal perilaku yang baik seperti memungut sampah di lingkungan pondok. Tujuan pembinaan tersebut agar santri dapat menjaga kebersihan lingkungan.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Masduki Duryat, bahwa pemimpin berperan sebagai pengontrol dan pengawas semua aktivitas bawahannya. Pemimpin harus berperan sebagai representasi dari semua bawahannya. Citra sebuah organisasi, keluarga, bangsa, dan negara, termasuk lembaga pendidikan, berada di tangan pemimpinnya¹¹⁰.

¹¹⁰ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 211.

Ketentuan peran pemimpin dalam menjaga lingkungan juga terangkum dalam firman Allah SWT, sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقِنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (56).”Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.”(57).”Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran

(Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”(58). (QS. Al-A’raf:56-58).¹¹¹

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan adalah sebuah pembinaan terhadap santri guna memberikan pengajaran, pengontrolan dan pengawasan kepada santri.

4. Metode-Metode Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri

Metode-metode pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso menggunakan beberapa metode diantaranya: a) menyampaikan materi tentang akhlak di dalam kelas, memberikan praktek di lapangan kepada santri b) memberikan contoh yang baik kepada santri (keteladanan) c) pembiasaan (*ta’dib*) d) penugasan (*tau’dif*) e) pengawasan (*muraqobah*) f) sanksi atau hukuman.

Tujuan metode yang digunakan oleh pimpinan tersebut agar santri dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini senada menurut Abdurrahman An-Nahlawi, dikutip oleh Heri Gunawan ragam metode pendidikan ada 7 antara lain: a) metode percakapan b) metode cerita c) metode perumpamaan d) metode keteladanan e) metode pembiasaan f) metode janji dan ancaman.¹¹²

Menurut Ngalim Purwato, dikutip oleh Anton Athetaillah bahwa dalam kepemimpinan otokratis, pemimpin bertindak sebagai dictator terhadap

¹¹¹ Al-Qur’an, 7:56-58.

¹¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

anggota-anggota kelompoknya. Pemimpin otokratis adalah pemimpin yang memiliki wewenang (*authority*) dari suatu sumber (misalnya, karena posisinya), pengetahuan, kekuatan atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun menghukum. Ia menggunakan otoritasnya sebagai pegangan atau hanya sebagai alat atau metode agar segala sesuatunya dapat dijalankan serta diselesaikan. Apa yang dilakukan oleh pemimpin dengan model ini hanyalah memberitahukan tugas orang serta menuntut kepatuhan secara penuh.¹¹³

Menurut Masduki Duryat, bahwa pemimpin menggunakan model *represif* yaitu kepemimpinan dengan cara member tekanan-tekanan, ancaman-ancaman, sehingga bawahan merasa takut.¹¹⁴

Ketentuan metode-metode/strategi pemimpin terangkum dalam firman Allah SWT, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah

¹¹³ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 204.

¹¹⁴ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (QS.An-Nisa’:58).¹¹⁵

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa metode-metode pemimpin dalam pembinaan akhlak santri adalah sebuah metode terhadap santri guna sebagai perbaikan dalam pembinaan akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari.



IAIN JEMBER

¹¹⁵ Al-Qur’an, 4:58.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dijelaskan mengenai peran pemimpin dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu: a) pemimpin mengajarkan kepada santri adab kepada Allah SWT dengan cara mengetahui hak-hak Allah SWT b) pemimpin membina santri untuk wajib menjalankan kewajibannya sebagai makhluk untuk beribadah kepada *Al-Kholiq* c) menanamkan perilaku yang terpuji kepada santri bahkan seluruh pengurus/ustadz-ustadz dengan melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT.
2. Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri terhadap sesama manusia di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu: a) memberikan uswah atau teladan kepada santri-santri maupun ustadz-ustadz/pengurus b) mengajarkan untuk saling hormat menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Tujuan pembinaan tersebut agar santri dapat mengetahui cara berperilaku yang baik terhadap sesama manusia.

3. Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu: a) mengajarkan kepada santri bagaimana cara menjaga lingkungan pondok b) mengontrol santri-santri dalam menjaga kebersihan, ketika ada sampah berserakan di halaman pondok pemimpin menyuruh nya untuk membuang ke tempat sampah, menyirami tanaman yang ada lingkungan pondok c) pimpinan mempraktekkan atau mencontohkan terlebih dahulu kepada santri-santri nya dalam segala hal perilaku yang baik seperti memungut sampah di lingkungan pondok.
4. Metode-metode pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso yaitu: a) menyampaikan materi tentang akhlak kepada santri-santri, b) memberikan praktek di lapangan kepada santri yaitu keteladanan yang baik (*uswah hasanah*), c) pembiasaan (*ta'dib*), d) penugasan (*tau'dif*), e) pengawasan (*muraqobah*) dan f) sanksi atau hukuman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Pemimpin Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso telah dilaksanakan dengan sangat baik. Dengan demikian, peneliti berharap agar peran pemimpin dalam pembinaan akhlak

santri, khususnya pemimpin (*kyai*) lebih meningkatkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan optimal.

2. Pengurus (*Ustadz*) Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Menjadi teladan dan memberikan memotivasi santri dalam menerapkan peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri yang meliputi: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

3. Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri telah diterapkan dengan baik. Dengan demikian, peneliti berharap santri menerapkannya dengan sebaik-baiknya guna sebagai kehidupan yang lebih baik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, H. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aini, Nur. 2017. *Pembelajaran Risalah Adabul Mar'ah dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Kelas V di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Tahun Pelajaran 2106/2017*. IAIN Jember: Tidak diterbitkan.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ariffin, Syamsul. 2012. *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azman, Nur. 2013. *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Bandung: Fokus media.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John w. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2001. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Depag.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1984. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Duryat, Masduki. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Haedari, Amin. 2004. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan Sanusi & Kasmuri Selamat. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Jamil. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Medan: Referensi.
- Masyud, M. Sulthon. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Miles, Matthew B. dkk. 2014. *Qualitative data analysis*. Amerika: SAGE.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2002. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajab Rafindo Persada.
- Nazir, 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurfita Sari, Putri Jufa. 2017. *Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Ma'arif An-Nur Kesisir Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN Jember: Tidak diterbitkan.
- Purwadarminta, WJS. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ripa'i, Moh. 1980. *300 Hadist Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- Sholihah, Masfufatun. 2017. *Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Badratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. IAIN Jember: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1999. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim LP3ES. 1975. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES.

- Tim Penyusun. 2001. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Turmuzi, Hamzah. 2002. *Kepemimpinan Kyai (Penelitian Kyai Persis Garut)*. Tesis. Unpad. Bandung.
- Ulwan, Nasih. 1992. *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. 2011. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ya'kub, Ismail. 1994. *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali*. terj. Jakarta: Faizan.
- Yacub, Muhammad. 1993. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa.
- Zahratussaada. 2019. *Metode Pembinaan Akhlak*. <https://.Wordpress.com/html> (16 Februari).
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005 *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

IAIN JEMBER

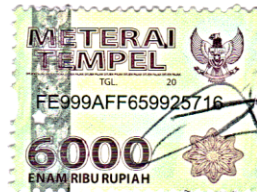
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Ifandi
NIM : T20151119
Prodi/jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 April 2019
Saya yang menyatakan



AHMAD IFANDI
NIM. T20151119

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso	1. Pondok Pesantren	1. Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pondok Pesantren 2. Unsur-unsur Pondok Pesantren 3. Karakteristik Pondok Pesantren 4. Tujuan Pondok Pesantren 5. Kepemimpinan Pondok Pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan pondok pesantren b. Ketua Majelis Pengasuhan santri c. Ustadz d. Santri e. Wali santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan <i>field research</i> 2. Penentuan informan menggunakan teknik purposive 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi 4. Teknik analisa data Hiber dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan data: Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri terhadap Allah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ? 2. Bagaimana peran pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri terhadap manusia di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ? 3. Bagaimana peran pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ? 4. Apa saja metode-metode yang digunakan oleh pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?
	2. Peran pemimpin	1. Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Kepemimpinan 2. sifat kepemimpinan 3. Model kepemimpinan 4. Fungsi kepemimpinan 			
	3. Pembinaan Akhlak santri	1. Pembinaan Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pembinaan 2. Tujuan pembinaan 3. Pengertian akhlak <ol style="list-style-type: none"> a. Akhlak terhadap Allah SWT b. Akhlak terhadap manusia c. Akhlak terhadap lingkungan 5. Manfaat akhlak mulia 			
	4. Metode pembinaan akhlak santri	1. Metode pembinaan akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode uswah (teladan) 2. Metode ta'widiyah (pembiasaan) 3. Metode mau'izah (nasehat) 4. Metode ganjaran dan hukuman 5. Metode hafalan 			

PEDOMAN WAWANCARA

(Pimpinan Pondok Pesantren)

1. Bagaimana cara pimpinan dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT ?
2. Bagaimana cara pimpinan dalam pembinaan akhlak santri terhadap manusia ?
3. Bagaimana cara pimpinan dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan ?
4. Apa saja metode-metode yang dilakukan pimpinan dalam pembinaan akhlak santri ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Ketua Majelis Pengasuhan Santri)

1. Apa saja pelanggaran yang pernah dilakukan santri ?
2. Apa faktor yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran ?
3. Bagaimana solusi pimpinan dalam mengatasi santri yang melakukan pelanggaran ? santri dihukum sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang sudah ditentukan, entah pelanggaran ringan, sedang dan berat.
4. Bagaimana cara pimpinan dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT ?
5. Bagaimana cara pimpinan dalam pembinaan akhlak santri terhadap manusia ?

6. Bagaimana cara pimpinan dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan ?
7. Apa saja metode-metode yang dilakukan pimpinan dalam pembinaan akhlak santri ?
8. Bagaimana perkembangan santri setelah pimpinan melakukan pembinaan akhlak ?
9. Apakah dalam pembinaan akhlak santri yang dilakukan pimpinan berjalan secara efektif ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Ustadz)

1. Bagaimana cara pimpinan dalam pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT
2. Bagaimana cara pimpinan dalam pembinaan akhlak santri terhadap manusia ?
3. Bagaimana cara pimpinan dalam pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan ?
4. Apa saja metode-metode yang dilakukan pimpinan dalam pembinaan akhlak santri ?
5. Bagaimana perkembangan santri setelah pimpinan melakukan pembinaan akhlak ?
6. Apakah dalam pembinaan akhlak santri yang dilakukan pimpinan berjalan secara efektif ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Santri)



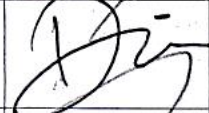







1. Bagaimana tanggapan santri terhadap pimpinan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?
2. Bagaimana cara membiasakan diri untuk mengaplikasikan akhlak
3. Bagaimana cara membiasakan diri untuk mengaplikasikan akhlak terhadap manusia ?
4. Bagaimana cara membiasakan diri untuk mengaplikasikan akhlak terhadap lingkungan ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Wali Santri)

1. Bagaimana tanggapan wali santri terkait Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?
2. Bagaimana tanggapan wali santri terhadap pimpinan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?
3. Bagaimana perkembangan akhlak santri selama di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso ?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	Jum'at/15 Februari 2019	Mengantarkan surat permohonan Izin penelitian	Kh. Thoha Yusuf Zakariya, Lc	
2	Sabtu/16 Februari 2019	Observasi lokasi penelitian	Ustadz Achmad Rastiadi	
3	Minggu/17 Februari 2019	Meminta data problem penelitian	Ustadz Dani Khairul Bathini	
4	Senin/18 Februari 2019	Interview dengan ketua majelis pengasuhan santri	Ustadz Achmad Rastiadi	
5	Selasa/19 Februari 2019	Interview dengan Ustadz	Ustadz Wahyudi Mutalib	
6	Rabu/20 Februari 2019	Interview dengan santri	1. Ahmad Feby Maulana 2. Ahmad Malik	 
7	Kamis/21 Februari	Meminta data sejarah Pondok Pesantren	Ustadz Wahyudi Mutalib	
8	Jum'at/22 Februari 2019	Meminta data antara lain : a. Visi Misi Pondok Pesantren b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren c. Kegiatan Pondok Pesantren d. Nama-nama santri Pondok Pesantren e. Struktur Pondok Pesantren	Ustadz Nailul Iman	
9	Rabu/27 Februari 2019	Interview dengan pimpinan Pondok Pesantren	Kh. Thoha Yusuf Zakariya, Lc	

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Ustadz wahyudi



Wawancara dengan Majelis
Pengasuhan Santri (Ustadz Rastiadi)



Wawancara dengan Wali Santri
(Ibu Sutini)



Wawancara dengan Kh. Thoha
Zakariya, Lc



Wawancara dengan santri
(Ahmad Feby Maulana dan Ahmad Malik)



Kegiatan Pondok



Kegiatan Sholat Berjama'ah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 745 /In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Februari 2019

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso
Jl. Raya Jember Dadapan Grujungan Bondowoso 68261

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Ifandi
NIM : T20151119
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan pondok pesantren wewenang kyai.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Pondok Pesantren
2. Ketua Majelis Pengasuhan Santri
3. Ustadz
4. Santri
5. Wali Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoriul Faizini



PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH

Berdiri Di Atas Dan Untuk Semua Golongan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

018/PP. AL-Ishlah/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Thoha Yusuf Zakaria, Lc.
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren AL-Ishlah

Dengan ini menerangkan bahwa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Ahmad Ifandi
NIM : T21015119
Jabatan : Mahasiswa IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian tentang **"Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah"** selama 1 bulan, terhitung dari pertengahan bulan Februari sampai awal bulan Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bondowoso, 11 Maret 2019

**Pondok Pesantren Al-Ishlah
Pimpinan,**



KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc.



BIODATA

Nama : Ahmad Ifandi

Nim : T20151119

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Raya Jember Desa Sumber Pandan Rt 02 Rw 01 Kec.
Grujagan Kab. Bondowoso Kode Pos 68261

No Handphone : 082143330907

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Sumber Pandan 1 (2003-2009)
2. Mts Negeri 2 Bondowoso (2009-2012)
3. MAN Bondowoso (2012-2015)

4. IAIN Jember (2015-Proses Kuliah)

Pengalaman Organisasi : 1. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

(2015-2016)

2. IKMPB (Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso)

(2015-sekarang)

